

**KONTRIBUSI KEBUN SANGGAR BERMAIN DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM MELALUI MUSIK  
HADRAH BAGI MASYARAKAT DI DESA KRAJAN  
MUMBULSARI JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**

**YULIYATUL FITRIYAH  
NIM:T20161233**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2020**

**KONTRIBUSI KEBUN SANGGAR BERMAIN DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM MELALUI MUSIK  
HADRAH BAGI MASYARAKAT DI DESA KRAJAN  
MUMBULSARI JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**Yuliyatul Fitriyah  
NIM:T20161233**

**Disetujui Pembimbing**



**Dr. A. SUHARDI ST., M.Pd.**  
NIP. 19730915 2009 12 1002

**KONTRIBUSI KEBUN SANGGAR BERMAIN DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM MELALUI MUSIK  
HADRAH BAGI MASYARAKAT DI DESA KRAJAN  
MUMBULSARI JEMBER**

**SKRIPSI**

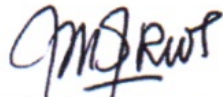
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin

Tanggal: 11 Mei 2020

Tim Penguji

Ketua



**Dr. Hj. Urni Farihah, M.M, M.Pd**  
NIP: 196806011992032001

sekretaris



**Imron Fauzi, M.Pd.I**  
NIP: 198705222015031005

Anggota:

1. Dr. A. Suhardi, ST., M.Pd
2. Dr. Moh. Sahlan, M.Ag



Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Mashudi, M.Pd.**  
NIP: 197209182005011003

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ

وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

(Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersholawat (memuji dan berdoa) atas Nabi (Muhammad saw.). Wahai orang-orang yang beriman bersholawatlah kamu keatasnya serta ucapkan salam dengan penghormatan kepadanya)

(Al-Ahzab:56)



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dibuat atas dukungan dari beberapa pihak, memotifasi agar dikerjakan sebaik mungkin sesuai dengan usaha yang maksimal. Terima kasih penulis ucapkan atas dukungan dan doa yang telah di berikan. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tauku, ibu Sayani dan bapak Juhari yang telah membesarkan dan mendidiku dengan penuh kasih sayang, dan yang senantiasa memberikan doa serta dukungan, baik berupa materi maupun teori sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Kedua adikku Kholilur Rohman dan Rian Arifin yang selalu menyemangati dalam proses mengerjakan skripsi.
3. Lembaga Institut Agama Islam Negeri Jember serta dosen-dosen IAIN yang telah membimbing hingga saat ini
4. Lembaga Kebun Sanggar Bermain serta jajaran kepengurusan Musik Hadrah yang telah memberikan kesempatan dalam penelitian mengenai Musik Hadrah
5. Guru-guru SDN Suco 04, Mts. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari, SMA Plus Al-Azhar serta Pengasuh dan ustadz ustadzah Pondok pesantren Al-Azhar yang telah memberikan ilmu tanpa batas
6. Teman-teman seangkatan 2016 dari A1 sampai A7 terkhusus A6 yang telah banyak membantu dalam proses mengerjakan skripsi ini

**IAIN JEMBER**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah swt. Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas rahmat dan taufik serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi Kebun Sanggar Bermain dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui musik Hadrah bagi Masyarakat di desa Krajan Mumbulsari Jember” ini dengan baik dan lancar.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi besar Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman seperti saat ini yang penuh dengan pengetahuan yang berlandaskan Iman dan Islam.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir dari mahasiswa yang tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, oleh karena itu penyusun menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya kepada yang kami hormati:

1. Prof. Babun Suharto, SE. MM., selaku rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama proses pembelajaran berlangsung
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan ijin dan kesempatan dalam mengadakan penelitian
3. Drs. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ijin dan kesempatan dalam mengadakan penelitian
4. Dr. A. Suhardi ST., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan sabar serta meluangkan waktunya untuk memberikan arahan hingga skripsi ini selesai

5. Ayah Oonk Fathor Rohman dan Ibu Rubitah selaku pengasuh Kebun Sanggar Bermain desa Krajan Mumbulsari Jember yang telah memberikan kesempatan menambah ilmu didalamnya
6. Ustadz Fikri Hidayat selaku pembina Musik Hadrah yang telah memberikan banyak informasi dan arahan terkait musik Hadrah serta meluangkan waktunya untuk berdiskusi terkait Musik Hadrah
7. Kedua orang tuaku, Ibu Sayani dan Bapak Juhari serta kedua adikku, Kholilur Rohman dan Rian Arifin yang telah memberikan dukungan penuh dalam penyelesaian skripsi ini
8. Serta teman-temanku seangkatan 2016 terkhusus kelas A6 yang selalu membagi waktunya untuk diskusi kecil dan selalu memberikan semangat serta bantuan dalam menyelesaikan tugas akhir ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan untuk perbaikan kedepan.

Dengan demikian, semoga segala bantuan yang diberikan dari beberapa pihak kepada penulis menjadi amal jariyah yang balasannya langsung dari Allah Swt., dan harapan penulis laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis, khususnya pembaca, terutama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan ilmu pendidikan. Aamiin.....

**IAIN JEMBER**  
Jember, 6 Mei 2020

Penulis

## ABSTRAK

Yuliyatul Fitriyah, 2020: *Kontribusi Kebun Sanggar Bermain dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam melalui Musik Hadrah bagi Masyarakat di Desa Krajan Mumbulsari Jember.*

**Kata kunci:** Kebun Sanggar Bermain, Nilai-Nilai Islam, Musik Hadrah

Musik hadrah merupakan satu kesenian Islam yang tetap lestari hingga saat ini, perpaduan antara seni musik rebana dan seni vokal Islam atau sholawat menjadikan seni ini indah dan banyak diminati. Tidak heran jika kesenian ini dijadikan sebagai media dakwah Islam serta dijadikan sebagai alat dalam menanamkan nilai-nilai Islam seperti yang ada di Kebun Sanggar Bermain Krajan Mumbulsari Jember.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini ialah: 1) Bagaimana Kontribusi Kebun Sanggar Bermain dalam menanamkan Nilai Akhlak melalui Musik Hadrah bagi Masyarakat di Desa Krajan Mumbulsari Jember?, 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat Kebun Sanggar Bermain dalam menanamkan Nilai Akhlak melalui Musik Hadrah bagi Masyarakat di Desa Krajan Mumbulsari Jember?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut” 1) mendeskripsikan Kontribusi Kebun Sanggar Bermain dalam menanamkan Nilai Akhlak melalui Musik Hadrah bagi Masyarakat di Desa Krajan Mumbulsari Jember, 2) Menyebutkan faktor pendukung dan penghambat Kebun Sanggar Bermain dalam menanamkan Nilai Akhlak melalui Musik Hadrah bagi Masyarakat di Desa Krajan Mumbulsari Jember

Mengidentifikasi masalah diatas, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai Islam melalui musik hadrah serta mencari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Kebun Sanggar Bermain dalam melakukan proses penanaman nilai-nilai Islam melalui musik hadrah bagi masyarakat di desa Krajan Mumbulsari Jember.

Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa nilai akhlak dapat terbetuk dan tertanam karena adanya kebiasaan, kebiasaan yang ada dalam kegiatan musik hadrah yang selalu mendengarkan pesan-pesan sholawat menjadikan mereka sadar bahwa akhlak baik itu perlu. Dari hal tersebut terjadi pembentukan pembiasaan akhlak baik tertanam dalam diri mereka. Faktor yang mendukung hal tersebut adalah karena masyarakat sangat senang dalam sebuah hiburan, sosok pendiri yang dijadikan pegangan dan pedoman membuat sanggar tersebut berdiri dan berkontribusi ilmunya melalui hiburan. Faktor penghambat yang ada pada musik hadrah ialah karena tidak adanya pelatih yang profesional sehingga pelatihan dilakukan secara mandiri serta jarak anggota ke tempat pelatihan cukup jauh.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sitematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37

B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Subjek Penelitian .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data .....	45
G. Tahap-tahap Penelitian .....	46
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ALANALISIS .....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	49
B. Penyajian Data dan Analisis .....	56
C. Pembahasan Temuan .....	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Simpulan.....	78
B. Saran-saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	66
Lampiran-lampiran.....	67

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan.....	14
4.1	Anggota Hadrah .....	54
4.2	Keadaan guru dan karyawan kebun sanggar bermain.....	55
4.3	Keadaan Santri di Kebun Sanggar Bermain.....	55
4.4	Pembahasan dan Temuan .....	73



## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	
4.1	Gambar Struktur Lembaga.....	53
4.2	Kegiatan evaluasi dan arahan setelah latihan.....	62
4.3	Suasana sholawat qiyam pada kegiatan anjangsana.....	63
4.4	Kegiatan tongkrongan di KSB Mumbulsari.....	66



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan dipandang sangat penting dalam kehidupan manusia, sehingga dalam pembentukan pribadi anak didik seolah-olah semua adalah tanggung jawab lembaga. Padahal dalam pembentukan pribadi yang baik serta penanaman hal baik tidak cukup lembaga yang berjalan sendiri, butuh beberapa oknum yang dapat membantu hal tersebut. Tiga lembaga tersebut ialah pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan masyarakat. Jika semua oknum tersebut sama-sama bekerja maka output anak akan baik, akan tetapi jika sebaliknya maka anak tersebut akan berpengaruh kepada arah yang tidak baik.

Beberapa kasus telah disebutkan di Kabupaten Jember tepatnya di daerah Mumbulsari yang terjadi pada tahun 2018, seorang siswi SMP yang di bully oleh satu geng siswi dengan masalah yang bisa dianggap kurang bermoral. Masalah yang dihadapi ialah laki-laki atau pacar dari salah satu geng siswi tersebut dekat dengan korban bully, dan disitu terjadi kesalah fahaman diantara kelompok geng yang terdiri dari 3 orang siswi. Kesalahan tersebut membuat kegaduhan dalam kelas yang membully dan bermain kekerasan dengan menendang korban hingga korban terjatuh tanpa perlawanan. Setelah diselidiki ternyata pelaku *bulliyng* tidak terawat oleh kedua orang tuanya karena sibuk dengan

kerja rantau tanpa mempedulikan nasib anak. Menurut orang tua pelaku, uang adalah cara mereka menghidupi dan mencukupi segala kebutuhan anak. Padahal seorang anak bukan hanya butuh materi, tapi kasih sayang kepada anak jauh lebih penting.<sup>1</sup>

Hal tersebut membuktikan bahwa pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menyikapi hal tersebut, peristiwa tersebut membuktikan bahwa pendidikan harus peka terhadap masalah-masalah yang menjadi cermin kehidupan masa depan anak. Pendidikan diharuskan mencetak manusia bukan hanya bisa dalam hal intelektual, tapi juga dalam bidang akhlak, karena akhlak dan ilmu harus berjalan beriringan agar mereka tercipta menjadi manusia yang sempurna. Sesuai tujuan Pendidikan Nasional pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3 di sebutkan bahwa:

Tujuan Pendidikan Nasional ialah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hal-hal tersebut menjadi sangat penting dan dijadikan tolak ukur terhadap suatu keberhasilan anak. Bukan hanya pada sisi kognitifnya saja, tetapi pada sisi afektif dan psikomotorik anak juga harus dikembangkan. Oleh karena itu, adanya pendidikan ditandai dengan proses berbagi ilmu dengan seluruh isi dalam sebuah pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Ahmad Winaryo, *Siswi SMP Pukul dan Tendang Temannya*, Kompas.com, 10 Juni 2018, <https://regional.kompas.com>

Pendidikan yang ada dalam sebuah pembelajaran ini salah satunya ialah pendidikan Islam sehingga penanaman yang dilakukan ialah penanaman nilai-nilai Islam. Sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 yaitu:

لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمِنْ أَوْزَارِ الَّذِينَ يُضِلُّونَهُمْ بِغَيْرِ  
 عِلْمٍ إِلَّا سَاءَ مَا يَزُرُونَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang dapat petunjuk”<sup>2</sup>

Dari perintah Al-Quran diatas dapat disimpulkan bahwa dalil tersebut merupakan perintah untuk mengajarkan Pendidikan Islam khususnya dalam penanaman nilai-nilai Islam. Selain Ilmu umum pada sekolah formal, mereka juga harus diberikan pembelajaran Agama dengan tujuan agar mereka mempunyai pegangan hidup.

Dalam menangani masalah yang terjadi di atas, salah satu pendidikan yang ada di Mumbulsari membantu mewadahi beberapa fasilitas dengan tujuan memperbaiki pribadi anak yang pada saat ini mulai rusak. Pendidikan tersebut berbasis Islam dan mirip dengan pesantren akan tetapi terdapat perbedaan dengan lembaga lain serta dilengkapi dengan kelebihan yang menjadi ciri khas lembaga tersebut.

<sup>2</sup> Muhammad Shohib, *Mushaf Aliyah Al-Quran Terjemah dan Tafsir untuk Wanita* (Bandung:CV Jabal Roudlotul Jannah), 208.

Lembaga tersebut merupakan satu-satunya lembaga yang menggunakan metode hiburan dalam menyampaikan risalah dan menanamkan nilai-nilai Islam, sehingga masyarakat sekitar lebih menyenangkan atau tidak membosankan dalam mengambil ilmu didalamnya. Kebun Sanggar Bermain adalah salah satu terobosan lembaga yang berkembang sampai saat ini. Lembaga berbasis Islam ini memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat.

Pada konteks lembaga pendidikan yang berbasis Islami, dipandang sebagai sumber nilai, sumber yang memuat ajaran yang membahas tentang kebaikan yang biasa di perbuat oleh manusia atau menyebarkan nilai-nilai yang ada didalamnya serta dapat membentuk anak yang bukan hanya cerdas dalam hal materi akan tetapi dalam hal keagamaan pun mereka mengetahui, sehingga mereka muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan bangsa.<sup>3</sup> Nilai-nilai Islam ini mencakup 3 aspek yaitu aqidah, akhlak dan syariah.<sup>4</sup> Nilai-nilai aqidah yang mengajarkan tentang kepercayaan terhadap Allah, malaikat, Nabi, Kitab, qadha dan qadar-Nya serta hari akhir. Nilai-nilai akhlak yang mengajarkan tentang bagaimana bersikap dan berperilaku baik yang sesuai dengan norma agama serta norma yang berlaku dan terakhir yaitu nilai syariah yang mengajarkan tentang bagaimana segala perbuatan harus dilandasi

---

<sup>3</sup> Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 145.

<sup>4</sup> Nur Ukbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 13.



dengan rasa ikhlas dan ridho kepada Allah, nilai syariah ini terdiri dari ibadah dan muamalah. Selain hal tersebut nilai-nilai Islam juga mengajarkan bagaimana hubungan manusia dengan sesama (hablum minan nas), hubungan dengan Allah (hablum minAllah), serta hubungan manusia dengan Alam (hablum minal Alam).

Beberapa kegiatan memiliki berbagai manfaat yang dalam hal ini mampu menanamkan nilai-nilai Islam, salah satunya dengan seni. Seni ialah suatu karya yang dapat memuaskan perasaan seseorang dengan keindahan yang diwujudkan dalam berbagai bentuk.<sup>5</sup> Seni ialah segala bentuk keindahan yang di ciptakan manusia. Berbicara seni maka tidak akan lepas dari sebuah kesenangan dan keindahan yang dilahirkan dari sebuah sesuatu yang mempesona serta mengasikkan. Jenis dari seni juga beragam dimensi, ada seni 2 dimensi, 3 dimensi serta seni musik. Jenis seni musik adalah seni yang banyak diminati oleh banyak masyarakat.

Musik ialah sebuah bunyi yang diungkapkan melalui bunyi yang membentuk pola teratur dan merdu, musik menjadi salah satu kebutuhan manusia, musik dalam pendidikan dijadikan sarana hiburan, komunikasi serta sarana dakwah.<sup>6</sup> Beberapa seni musik juga berkembang dalam masyarakat dan diterima dikalangan masyarakat yaitu musik Hadrah. jenis ini selain melatih kemahiran dalam memadukan musik dan lagu sholat, juga dapat dijadikan sarana dakwah Islam. Pembeda dari seni

---

<sup>5</sup> Exiana Ida NT, *Seni Budaya* (Surakarta:Putra Nugraha, 2019), 6.

<sup>6</sup> Kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia, *Seni Budaya*, (Jakarta:PT Gramedia, 2017), 64

hadrah dengan yang lain salah satunya ialah dapat menimbulkan rasa religius dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW melalui musik hadrah yang dipadu dengan lagu-lagu sholawat. Musik hadrah adalah kesenian Islam yang didalamnya berisi pembacaan sholawat untuk mensyiarkan ajaran-ajaran Islam dan diikuti oleh sejenis musik yang disebut rebana. Musik hadrah ini muncul sejak zaman Nabi hijrah dan kedatangan Nabi disambut dengan lantunan sholawat yang berbunyi “*thola’al badru ‘alaina.....*”.<sup>7</sup> Dan dari sinilah musik hadrah berkembang dan terlestarikan hingga sekarang. Musik hadrah dapat digunakan sebagai alat dakwah untuk mensyi’arkan agama Islam.

Dampak yang dialami oleh masyarakat desa Mumbulsari dengan adanya lembaga ini ialah, masyarakat sangat senang dan merasa diperhatikan dalam hal pendidikan Agama, karena sebagian besar wilayah desa Mumbulsari ialah petani, pedagang dan perantau sehingga kurang adanya perhatian kepada anak dalam hal pendidikan Agama. Adanya musik hadrah juga membuat daya tarik anak Mumbulsari sangat besar, selain musik hadrah sebagai hiburan juga dijadikan alat untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mengenal Nabi Muhammad melalui sholawat yang dilantunkan.<sup>8</sup>

Berdasarkan analisis di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang musik hadrah yang ada di lembaga

---

<sup>7</sup> <http://peperonity.com/sites/mviewistiqomah25584396.htm>, (10 Desember 2019)

<sup>8</sup> Onk Fathor Rohman, diwawancara oleh penulis, Jember, 9 November 2019.

Kebun Sanggar Bermain dengan mengangkat judul penelitian yang berjudul “Kontribusi Kebun Sanggar Bermain dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam melalui Musik Hadrah Bagi Masyarakat di Desa Krajan Mumbulsari Jember”

## **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang diatas, peneliti akan menjabarkan tentang kontribusi kebun sanggar bermain dalam menanamkan nilai-nilai Islam di desa Krajan Mumbulsari dengan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi Kebun Sanggar Bermain dalam menanamkan nilai Akhlak melalui musik hadrah bagi masyarakat di desa Krajan Mumbulsari Jember?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Kebun Sanggar Bermain dalam menanamkan nilai Akhlak melalui musik hadrah bagi masyarakat di desa Krajan Mumbulsari Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini ialah sebagai jawaban dari fokus masalah diatas, ialah:

1. Mendeskripsikan kontribusi Kebun Sanggar Bermain dalam menanamkan nilai Akhlak melalui musik hadrah bagi masyarakat di desa Krajan Mumbulsari Jember

2. Menyebutkan faktor pendukung dan penghambat Kebun Sanggar Bermain dalam menanamkan nilai Akhlak melalui musik hadrah bagi masyarakat di desa Krajan Mumbulsari Jember

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan bisa memberikan pengetahuan baik secara praktis maupun teoritis. Berikut beberapa manfaat dari penelitian ialah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Di harapkan dengan adanya penelitian dapat memberikan Ilmu Pengetahuan tentang kontribusi Kebun Sanggar Bermain dalam menanamkan Nilai-Nilai Islam, serta di harapkan dapat memperkaya Ilmu Pengetahuan Agama Islam di lembaga khususnya di IAIN Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi IAIN Jember

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan referensi bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, serta dapat dijadikan bahan motivasi dengan melanjutkan penelitian ini

- b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi serta menjadikan motivasi dasar untuk bisa menanamkan nilai-nilai

Islam melalui beberapa kegiatan yang menyenangkan seperti musik Hadrah serta bisa mengembamgkan kegiatan musik hadrah menjadi lebih maju.

c. Bagi Peneliti

Di harapkan dapat dijadikan tambahan ilmu sehingga dapat mengembang wawasan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian di kemudian hari. Selain itu dapat dijadikan tambahan ilmu seni musik hadrah dan tambahan saudara.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah ialah suatu istilah yang menjadi fokus penelitian yang berisi istilah-istilah dalam judul penelitian. Tujuan adanya definisi istilah ini ialah menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap istilah yang dipakai oleh peneliti. Berikut beberapa definisi istilah dalam penelitian ini ialah:

### 1. Kontribusi

Kontribusi jika diartikan dalam KBBI ialah sumbangan, uang iuran, sumbangsih atau peran.<sup>9</sup> Akan tetapi kontribusi yang dimaksud dalam hal ini bukan hanya berbentuk iuran atau sumbangan yang berupa uang saja akan tetapi pemberian bantuan dalam bentuk lain seperti tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi dan segala bentuk

---

<sup>9</sup> Pranala, "Pengertian Kontribusi", 10 Desember 2019, <http://kbbi.web.id/kontribusi>.

bantuan dengan tujuan membantu mensukseskan hal-hal atau kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya serta untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati.

## 2. Kebun Sanggar Bermain

Kebun Sanggar Bermain bukan nama tempat atau sejenis organisasi, akan tetapi merupakan sebuah nama lembaga yang terdiri dari tiga kata serta setiap kata tersebut mempunyai arti dan latar belakang tersendiri yang akan dibahas selanjutnya..

## 3. Musik hadrah

Musik hadrah ialah kesenian islam yang didalamnya berisi lantunan sholawat Nabi, doa doa atau dzikir yang diiringi musik tradisonal, biasanya musik ini ialah rebana.

## 4. Nilai-Nilai Islam

Nilai sendiri memiliki arti yaitu suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan atau bisa diartikan sebagai suatu prinsip yang dipandang bermanfaat dan sangat diperlukan. Jadi maksud dari nilai-nilai Islam disini ialah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupan, dan nilai-nilai hidup tersebut tercantum dan bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits. Nilai-nilai Islam yang dimaksud disini ialah terfokus kepada nilai Akhlak

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan disini berisi tentang gambaran alur pembahasan skripsi, yang dimulai dari bab I hingga bab V, dimulai dari pendahuluan hingga penutup. Berikut sistematika pembahasan yang disusun ialah:

Bab I pendahuluan, isi dalam pendahuluan ialah latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, isi dalam kajian pustaka ialah kajian kepustakaan yang terdiri atas kajian terdahulu dan kajian teori

Bab III metode penelitian, isi dari metode penelitian ialah pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV penyajian data, isi dari penyajian data ialah deskripsi objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan serta temuan di lapangan.

Bab V penutup, isi dari penutup ialah kesimpulan dari pembahasan yang telah dibahas untuk mendapatkan gambaran umum, serta isi dari penutup ialah saran yang diperlukan untuk kepentingan evaluasi karya ilmiah selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, lalu membuat ringkasan baik yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan.<sup>10</sup>

Penelusuran karya terdahulu akan peneliti lampirkan dengan tujuan dari hal tersebut ialah menghindari adanya kesamaan objek dalam penelitian. Berikut beberapa kajian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul peneliti yaitu:

1. Suddin Bani, 2017. (UIN Alaudin Makasar): **“Kontribusi Pesantren Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Di Makasar”**

Pada skripsi ini terfokus hanya pada nilai akhlak dan aqidah serta beberapa kegiatan dalam pondok pesantren yang bisa menanamkan dua nilai tersebut kedalam diri santri, yaitu pada kegiatan muhadloroh, pengajian kitab kuning dan sekolah diniyah. Persamaan dengan peneliti ialah sama-sama membahas penanaman nilai-nilai islam. Perbedaan dengan peneliti terletak pada objek penelitian yaitu terjadi di pesantren sedangkan peneliti bertempat di Kebun Sanggar

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019), 42.



Bermain. Fokus penelitian yang di ambil ialah terdapat pada peran pon-pes tersebut sedangkan peneliti terletak pada kegiatan hadrah.<sup>11</sup>

2. Khoirin Nisa', 2018.(IAIN Jember): **“Pengembangan Pokok-Pokok Ajaran Islam Melalui Kegiatan Silaturrehim Di Mi Miftahul Hidayah Tegalsari Banyuwangi Tp. 2017/2018”**

Kesimpulan dari skripsi ini ialah terfokus pada mengembangkan nilai-nilai pokok islam yang terdiri dari nilai Aqidah, Ibadah dan Akhlak. Dalam pengembangan tersebut dilakukan dalam sebuah kegiatan yaitu kegiatan silaturrehim. Persamaan dengan peneliti ialah sama-sama membahas tentang nilai-nilai agama islam dengan perbedaan terletak pada kegiatan yang diikuti yaitu pada kegiatan silaturrehim sedangkan peneliti terletak pada kegiatan musik hadrah.<sup>12</sup>

3. Priliansyah Ma'ruf Nur, 2017 (UIN Walisongo): **“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara”**

Isi dari skripsi tersebut ialah nilai-nilai Islam yang hanya terfokus pada nilai Aqidah dan nilai Ahklak bisa terinternalisasi atau tertanam dengan baik pada siswa SMAN 01 Banjarnegara. Penanaman nilai-

<sup>11</sup> Suddin Badi, “Kontribusi Pesantren dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di Makasar” (Skripsi, UIN Alaudin Makasar,2017).

<sup>12</sup> Khoirin Nisa', “Pengembangan pokok-pokok Ajaran Islam melalui Kegiatan Silaturrehim di MI Miftahul Hidayah Tegalsari Banyuwangi Tp. 2017/2018” (Skripsi, IAIN Jember, 2018).

nilai tersebut dilakukan melalui kegiatan Rohaniah Islam dengan tujuan membentuk pribadi siswa yang muslim. Persamaan dengan peneliti ialah sama-sama membahas tentang nilai-nilai agama islam dengan perbedaan terletak pada kegiatan yang diikuti yaitu pada kegiatan rohaniah islam (rohis) sedangkan peneliti terletak pada kegiatan musik hadrah.<sup>13</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang Dilakukan**

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	Hasil
1.	Suddin Bani, 2017. (UIN Alaudin Makasar)	<b>Kontribusi Pesantren Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Di Makasar</b>	sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai islam	a. penelitian ini memfokuskan dalam peran KSB dan musik hadrah, sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan dalam peran pesantren b. tempat yang diteliti oleh penelitian terdahulu terletak di pesantren, sedangkan penelitian ini terletak di Sanggar c. Pada penelitian ini	Pesantren yang dijadikan sebagai lembaga Islam dengan mudah dapat memberikan suri tauladan atau berisi pesan dalam pembelajaran, sehingga dengan sendirinya santri menanamkan dalam dirinya yang menjadi kepribadian baik didalamnya. Nilai Islam yang

<sup>13</sup> Priliansyah Ma;ruf Nur, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam untuk membentuk kepribadian muslim siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara" (Skripsi, UIN Wali Songo, 2017).

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	Hasil
				<p>menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan studi kasus</p>	<p>tertananam didalamnya sesuai dalam dalil yaitu nilai aqidah yang merupakan dasar dari segala aspek dalam berpegang teguh pada pedoman. Kedua yaitu Aklak, merupakan hal penting karena ilmu tanpa aklak tidak akan berarti. Yang selanjutnya yaitu syariah, ialah segala bentuk kegiatan manusia terdapat aturannya, baik tertulis atau tidak, aturan tersebut dari Kholiq juga dari amhluk asal tidak bertentangan dengan aturan Kholiq.</p>

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	Hasil
2	Khoirin Nisa' 2018.(IAIN Jember)	<b>Pengembangan Pokok-Pokok Ajaran Islam Melalui Kegiatan Siaturrahim Di Mi Miftahul Hidayah Tegalsari Banyuwangi Tp. 2017/2018</b>	sama-sama membahas tentang nilai-nilai islam	<p>a. Perbedaannya penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada kegiatan Silaturahmi, sedangkan penelitian ini fokus pada kegiatan musik hadrah</p> <p>b. Pada penelitian terdahulu lebih pada mengembangkan ajaran pokok Islam sedangkan penelitian ini lebih pada penanaman nilai-nilai Islam</p>	<p>Nilai-nilai Islam ini dikembangkan melalui kegiatan salaturrahmi yang dilakukan setiap 1 bulan 1 kali, kegiatan yang ada didalamnya ialah memberikan contoh baik dengan melalui pengamatan, seperti bagaimana menghargai tamu, berbicara sopan, menghormati tuan rumah. Kegiatan yang ada di dalamnya bukan hanya sekedar mengunjungi, akan tetapi terdapat acara-acara seperti pembacaan tawasul, pembacaan doa selamat serta tausiah pendek sebagai pesan</p>

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	Hasil
					pendek untuk anak-anak.
3	Priliansyah Ma'ruf Nur, 2017 (UIN Walisongo)	<b>Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara</b>	sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai Islam	<p>a. penelitian terdahulu fokus pada kegiatan ekstrakurikuler Rohaniah Islam, sedangkan penelitian ini fokus pada kegiatan musik hadrah</p> <p>b. Lokasi dan obyek penelitian, pada penelitian terdahulu di SMA Negeri 1 Banjarnegara, sedangkan pada penelitian ini di Kebun Sanggar Bermain</p>	Sebuah tranformasi nilai islam yang dilakukan siswa-siswa Rohaniah Islam, yang terjadi di sebuah lembaga Negri. Sangat jarang sebuah lembaga umum mendapatkan hal berbau agamis. Maka dengan adanya ekstrakurikuler Rohaniah Islam, siswa mendapatkan tambahan ilmu Agama Islam terkhususkan dalam internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam, maka segala

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	Hasil
					kegiatan yang terdapat di Rohis mencerminkan hal-hal keagamaan. Nilai-nilai Islam tersebut terdapat nilai Aqidah, nilai Akhlak dan nilai syariah. hal tersebut menjadikan pembeda terhadap siswa lain.

Berdasarkan dari daftar tabel penelitian terdahulu yang terdaftar pada tabel diatas, posisi penelitian ini ialah meneruskan atau melanjutkan dan mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, yaitu mengkaji lebih luas tentang nilai-nilai Islam melalui kegiatan musik hadrah yang dilakukan oleh anggota musik hadrah di Kebun Sanggar Bermain Mumbulsari.

## B. Kajian Teori

Isi dari bagian ini ialah pembahasan teori yang dijadikan dasar pijakan peneliti. Pembahasan secara mendalam dan luas akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang

hendak dikerjakan sesuai dengan rumusan dan tujuan masalah.<sup>14</sup> Berikut beberapa kajian teori yang akan dibahas berikut ini ialah:

### 1. Pengertian Hadrah

Hadrah adalah kesenian yang bertahan hingga saat ini. Kesenian ini perpaduan antara keselarasan nyanyian sholawat dengan irama tabuhan yang telah dibentuk. Hadrah adalah sejenis kesenian Islam yang didalamnya berisi pembacaan sholawat untuk mensyiarkan ajaran-ajaran Islam dan diikuti oleh sejenis musik yang disebut rebana.<sup>15</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa hadrah ialah sebuah kesenian yang sudah ada sejak zaman dahulu, yang memadukan antara bacaan sholawat dengan tabuhan rebana yang seirama. Metode ini bermanfaat untuk membuka jalan ke hati, karena seseorang yang melakukan hadrah dengan sungguh-sungguh maka akan terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah dan Rasul-Nya.

Pertama kali hadrah dikenalkan oleh tokoh tasawuf yaitu Jalaludin Rumi Muhammad bin Muhammad Al-Balkhi Al-Qunuwi yang memiliki guru yang juga merupakan sufi besar bernama Syamsi Tabriz. Akan tetapi belum banyak keterangan yang mengetahui kapan datangnya kesenian hadrah ini. Kesenian ini tidak lepas dari sejarah perkembangan Islam yang di bawa oleh walisongo, yang diadopsi sampai saat ini dijadikan sebagai perayaan

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.*, 54

<sup>15</sup>Bahrul Ulum, "Seni Hadrah telah Ada Sebelum Indonesia merdeka," NU Online, 23 Juli 2018, <http://www.nu.or.id/page>,

tahunan untuk menyambut kelahiran Nabi Muhammad.<sup>16</sup> Pada zaman sekarang hadrah telah berkembang yang dijadikan sebagai musik pengiring maulid serta acara-acara keagamaan, dan sampai dijadikan ajang perlombaan di berbagai daerah, hal ini membuktikan bahwa musik hadrah tetap lestari di berbagai daerah yang bisa dijadikan alat dakwah yang bisa diterima oleh masyarakat.

Kesenian hadrah berfungsi untuk menentramkan hati serta pikiran melalui lantunan sholawat yang indah serta iringan musik rebana. Selain itu, musik hadrah dijadikan sebagai alat manifestasi atau penyemangat dalam meningkatkan moralitas dan spritualitas dalam kehidupan, dapat juga dijadikan alat berdzikir atau menifestasi dan wujud syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan kepada hamba-Nya.

#### a. Macam-Macam Musik hadrah

Sejalan dengan zaman yang ada pada saat ini, hadrah mempunyai beberapa macam diantaranya ialah:<sup>17</sup>

##### 1) Hadrah al-Banjari

Ialah hadrah yang iramanya sangat teratur dengan posisi A-B-A-B dan bass sebagai pengatur irama. Posisi A di sebut sebagai tabuhan wedho'an sedangkan B disebut

<sup>16</sup>Mahrus Ali, "NU Lestarkan Seni Hadrah Warisan Ulama Sufi Jalaluddin Rumi," 28 Maret 2018, <http://santrinews.com/Nasional/8812/Ishari-NU-Lestarkan-Seni-Hadrah-Warisan-Ulama-Sufi-Jalaluddin-Rumi>

<sup>17</sup> Jurnal. Bayu satriya, Imama Fretisari, dkk. *Pembrolajaran Kesenian Hadrah Pada Kominitas Pembelajaran Kesenian Hadrah Pada Komunitas Al-Amin*. 11 (Januari., 2020)



tabuhan lanangan. Sholawat yang diiringi hanya satu lagu saja. Anggota yang biasanya dibutuhkan ialah 10 orang. 5 orang penabuh yang terdiri dari 2 penabuh A, 2 penabuh B dan 1 penabuh bass. Sedangkan 5 yang lain ialah penyanyi dengan rincian suara utama, suara bass, suara pertama, suara kedua, dan suara ketiga. Sehingga jika disatukan akan menghasilkan kesenian hadrah yang sempurna.

## 2) Hadrah Al-Habsyi

Hadrah ini biasanya terdiri dari banyak pemukul, alat yang digunakan juga beragam dan sangat lengkap seperti rebana, bass duduk, tung, marawis dan kercek. Hadrah ini sedikit berbeda dengan hadrah Al-Banjari, karena disini ciri khas yang dimiliki ialah Chalti. Hadrah ini juga tidak mengutamakan keindahan bunyi pada musik. Perbedaan yang menonjol dari banjari ialah permainan musik yang sedikit lebih keras karena memang ciri khas dari Al-habsyi ialah Chalti

## 3) Hadrah Al-Jiduri

Hadrah ini beraliran madura sehingga disebut juga hadrah Al-Maduri. Perbedaan disini dengan hadrah lain ialah ritme dari tabuhan hadrah tersebut. Penabuh bisa dilakukan oleh 3 orang atau lebih. Terdiri dari tabuhan induk sebagai

kode dari tabuhan yang lain yaitu tabuhan anak yang terdiri dari dua bagian yang di sebut tabuhan 1 dan 2. Perbedaan yang mecolok dari hadrah lain ialah lagu yang dibawakan dalam satu album berisi beberapa lagu yang mempunyai beberapa bagian.

Selain macam-macam hadrah, ada juga beberapa alat musik yang dipakai dalam seni musik hadrah. Alat musik ini berfungsi sebagai pelengkap dari seni musik sendiri, musik sendiri merupakan bunyi yang dihasilkan oleh suatu benda yang dimainkan.<sup>18</sup> Tanpa musik, maka bernyanyi seakan-akan kurang lengkap, lagu tanpa musik bagaikan taman tak berbunga. Di sini akan dijelaskan beberapa jenis musik hadrah di bawah ini sebagai berikut<sup>19</sup>:

1) Rebana

Ialah gendang berbentuk bundar dan pipih, terbuat dari kayu untuk bingkai serta sisi yang ditepuk terbuat dari kulit kambing atau sejenisnya.

2) Bass hadrah

Mirip seperti bass drum, akan tetapi perbedaannya terdapat pada bentuk belakang bass hadrah yang melengkung kedalam. Biasanya juga disebut dengan bass Habib Syech

<sup>18</sup> Kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia, *Seni Budaya.*, 62

<sup>19</sup>Kachup, "Mengenal dan Belajar memainkan Alat Hadrah," 23 Desember 2018, <http://youtu.be/WCe7VOKNsll>

3) Bedug atau jidur

Hampir sama dengan rebana hanya saja bentuk dari jidur atau bedug berbeda jauh dengan rebana. Jidur atau bedug bentuknya lebih besar

4) Kendang

Bisa disebut juga dengan gendang, alat musik ini merupakan pengatur irama dengan cara dipukul dengan tangan. Bentuk dari kendang ini mirip dengan bedug, bedanya pada kendang kedua sisinya tertutup kulit yang berfungsi untuk dipukul.

5) Tambourin

Ialah alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul dan digoyangkan. Sama dengan rebana akan tetapi setiap sisi dari tambourin diberi gemericing besi.

6) Maruas atau marawis

Ialah sejenis rebana yang bentuknya kecil. Merupakan jenis musik yang dimainkan dengan cara ditepuk.

7) Dogdog

Atau disebut juga dengan lojor, merupakan jenis musik yang sama dengan beduk, akan tetapi dogdog bentuknya kecil seperti marawis dan memanjang.

8) Jimbe atau rooling

Bentuk dari jimbe hampir mirip dengan piala atau cawan, umumnya terbuat dari kayu yang dipahat menggunakan mesin. Cara memainkan dengan memukul menggunakan telapak tangan atau jari

9) Tung

Sama dengan bentuk marawis, bedanya tung terbuat dari kayu sebagai bingkainya, serta alas pukul terbuat dari mika sehingga suara yang dihasilkan sedikit lebih keras tung dari pada marawis.

Dapat disimpulkan bahwa musik hadrah adalah sejenis musik Islam yang berkembang hingga saat ini, seni ini merupakan perpaduan antara vokal sholawat dan rabuhan tradisonal berupa rebana, bukan hanya sebagai hiburan saja tapi bahkan dijadikan sarana dakwah Islam melalui pesan-pesan yang tersampaikan dalam lagu sholawat tersebut,

## 2. Penanaman Nilai-Nilai Islam

### a. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Islam

Penanaman ialah proses, cara atau perbuatan menanam atau menanamkan.<sup>20</sup> Penanaman yang dimaksud disini ialah

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1135.

menanamkan sesuatu yang dirasa penting sehingga menjadi tertanam dan menjadi suatu kebiasaan yang berarti dalam diri seseorang. Arti nilai secara filosofis sangat terkait dengan etika. Sumber yang digunakan dalam hal nilai islam ialah AL-Quran dan Al-Hadist yang selanjutnya dikembangkan oleh Ulama Islam menjadi hasil Ijtihad ulama.<sup>21</sup> Nilai yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadist sudah tentu sangat kuat, karena ajaran didalamnya bersifat mutlak, lain halnya dengan nilai-nilai yang berasal dari adat istiadat atau kebiasaan dalam masyarakat masih bersifat relatif karena sangat rentan dan situasional, sehingga dalam setiap situasi dan wilayah mempunyai adat yang berbeda dan adat pada daerah tertentu belum tentu bahkan tidak akan berlaku pada daerah yang lain.

Dapat disimpulkan, penanaman nilai-nilai islam ialah proses menanamkan nilai-nilai Islam yang berumbar dari Al-Quran dan Al-Hadist dalam diri seseorang sehingga dapat memahami dan menghayati serta mampu mengamalkan isi dari nilai Islam tersebut.

Dalam proses penanaman bukan hanya melalui membaca dan menghafalkan teori tersebut, akan tetapi ada cara yang diantaranya bisa menjadikan nilai tersebut menjadi sebuah

---

<sup>21</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2006), 37.

kebiasaan dalam diri seseorang ialah melalui pergaulan, pemberian suri tauladan, pembiasaan, ceramah keagamaan, tanya jawab, dan diskusi.<sup>22</sup>

1) Melalui pergaulan

Pergaulan yang baik akan membawa anak tersebut kepada kebaikan pula, nilai kebaikan yang ada dalam lingkungan tersebut akan cepat meresap dan tertanam dalam diri seseorang. Seperti dalam pepatah mengatakan “jika seseorang bergaul dengan pedagang ikan, maka orang tersebut akan ikut bau amis. Sedangkan jika seseorang berkumpul dengan penjual minyak wangi, maka seseorang tersebut akan ikut bau minyak wangi”. Dari pepatah tersebut dapat kita simpulkan, jika kita bergaul dengan orang-orang baik, maka secara tidak langsung kita mengamati, meniru dan akhirnya menjadikan perilaku tersebut sebuah kebiasaan baik.

2) Melalui pemberian suri tauladan

Konsep suri tauladan dalam pendidikan ialah yang dikemukakan oleh KI Hajar Dewantara yang berbunyi *ing ngarso sung tulodo*, yang memiliki arti didepan memberikan teladan. Maksudnya ialah sebuah nilai akan tersampaikan

<sup>22</sup> Priliansyah Ma’ruf Nur, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara”, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2017), 14-19.

dengan adanya suri tauladan, baik dalam bentuk pembicaraan, tingkah laku, sikap dan lain sebagainya.

3) Melalui pembiasaan

Nilai-nilai yang diajarkan bukan untuk dihafal yang dijadikan sebagai ilmu pengetahuan. Akan tetapi dihayati serta di praktekan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga seseorang yang jika sudah mendapatkan ilmu, seharusnya mereka mengerjakan serta menjadikan hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan bermasyarakat.

4) Melalui ceramah keagamaan

Ceramah ialah suatu proses penyampaian informasi yang dilakukan secara lisan.<sup>23</sup> Disini pengasuh atau pendidik dengan mudah menyampaikan nilai-nilai Islam yang dirasa sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

5) Melalui diskusi dan tanya jawab

Pemecahan masalah dapat dilakukan dengan diskusi, karena dalam diskusi, seseorang akan leluasa menanyakan hal-hal yang dirasa penting. Masing masing juga akan mengajukan pendapatnya untuk menyanggah atau memperkuat pendapat yang satu. Tujuan adanya diskusi adalah menyelesaikan

---

<sup>23</sup>Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontektual*, (Jakarta,: Raja Grafindo Persada, 2005), 137.

suatu masalah serta menukar informasi, menukar pengalaman yang belum tentu pernah dialami oleh anggota yang lain.

#### b. Macam-macam Nilai-Nilai Islam

Secara garis besar nilai-nilai islam terdiri dari tiga aspek yaitu: aqidah, syariah dan akhlak.<sup>24</sup>

##### 1) Nilai Aqidah

Arti aqidah secara bahasa ialah terikat. Sedangkan secara istilah ialah suatu perjanjian yang kuat dan terpatri serta tertanam dalam hati suatu manusia yang paling dalam. Perjanjian tersebut berarti pengikraran yang bertolak dari hati.<sup>25</sup> Aqidah ini bersifat i'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah sebagai Tuhan yang menciptakan, mengatur, mengadakan serta meniadakan alam ini.<sup>26</sup> Sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 163 sebagai berikut:

وَالْهَكْمَ إِلَهُهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya: Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada Tuhan melainkan Dia yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

<sup>24</sup> Said Aqil Husain Al-Munawaroh, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani dalam Sitem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), 36.

<sup>25</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2006), 126.

<sup>26</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang, Biro Ilmiah IAIN Sunan Ampel, 1983), 60.



Dengan demikian, kesimpulan dari pengertian aqidah ialah sesuatu yang berkaitan dengan kewajiban mengimani atau meyakini sesuatu dalam hati tanpa adanya keraguan.

Menurut Jamil Shaliba dalam kitab *Mu'jam al-Falsafi*, aqidah ialah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh.

Aqidah menjadi pembahasan pertama karena aqidah dalam Islam diumpamakan akar, serta islam adalah pohon. Pohon tanpa akar akan tumbang, maka islam tanpa akidah akan roboh.

Umumnya, inti dari aqidah ialah hal-hal yang mengenai rukun iman yang terdiri dari enam hal diantaranya iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, iman kepada hari akhir dan terakhir iman kepada qodho' dan qadarnya Allah.

## 2) Nilai Akhlak

Akhlak menurut bahasa ialah bentuk jamak dari kata "*khuluq*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan menurut istilah ialah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih

dahulu.<sup>27</sup> Menurut Imam Al-Ghozali akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa dan mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran yang mendalam.<sup>28</sup> Dapat disimpulkan bahwa akhlak ialah sebuah perilaku yang menjurus kepada praktik dan dilakukan dengan adanya kesengajaan.

Perintah memperbaiki akhlak terdapat dalam Al-Quran surat Al-Anbiya- ayat 107 sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tiadalah kami mengutus kamu Muhammad, melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam”<sup>29</sup>

Dari ayat tersebut sudah jelas bahwa Nabi diutus ke bumi bukan hanya menyampaikan wahyu saja, akan tetapi untuk memberikan rahmat, buikan hanya kepada ummatnya saja, tetapi bagi semesta alam. Selain pada Al-Quran, di dalam hadits riwayat Al-Baihaqi juga dijelaskan sebagai berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak”<sup>30</sup>

<sup>27</sup> Nuwairatul Layaliya, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Spiritual Company dan Implikasinya terhadap Perilaku Keagamaan Karyawan Waroeng Steak and Shake Yogyakarta*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta), 14.

<sup>28</sup> Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 22.

<sup>29</sup> Muhammad Shohib, *Mushaf Aliyah Al-Quran Terjemah.*, 331

<sup>30</sup> Muhammad Shohib, *Mushaf Aliyah Al-Quran Terjemah.*, 432

Dari hadist diatas, Nabi Muhammad yang dijadikan sebagai panutan dalam tingkah laku baik terdapat dalam diri Nabi Muhammad, karena beliau adalah Nabi terakhir yang tugasnya ialah menyempurnakan agama terdahulu atau sebelum Islam, selain itu, beliau bertugas untuk menyempurnakan akhlak manusia. Karena itu tujuan diturunkan Islam bukan hanya untuk sebagian ummat saja, akan tetapi untuk seluruh ummat manusia.<sup>31</sup>

Pembahasan mengenai akhlak bukan hanya akhlak kepada Allah, akan tetapi meliputi akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia serta akhlak kepada alam atau lingkungan sekitar.

### 3) Nilai Syariah

Kata syariah dalam islam ialah seluruh aturan atau hukum-hukum yang disampaikan oleh Allah kepada manusia untuk ditaati. Syariah disini mempunyai dua sisi yaitu ibadah dan muamalah.

#### a) Ibadah1

Ibadah sendiri memiliki arti penghambaan kepada Tuhan serta membersihkan dan mensucikan diri serta mendekatkan diri melalui beribadah kepada-Nya dengan

---

<sup>31</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 149.

tujuan ingin memperoleh ridho dari Allah. Ibadah disini berbentuk syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji. Ibadah yang seperti ini dapat disebut juga dengan ibadah mahdhah.

Tujuan dari ibadah bukan semata-mata mencari pahala, akan tetapi lebih dari hal tersebut. Salah satunya yang terdapat pada surat Adz-Dzariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku”<sup>32</sup>

Dari ayat tersebut jelas bahwa yang patut disembah hanya pencipta, selain hal tersebut adalah ciptaan atau makhluk, tugas atau keajiban dari makhluk ialah menyembah Allah satu-satunya pencipta. Dalam surat lain juga menjelaskan bahwa tujuan ibadah adalah mendekatkan diri kepada Allah, tujuan tersebut terkandung dalam surat Al-An’am ayat 162-163 sebagai berikut:

<sup>32</sup> Muhammad Shohib, *Mushaf Aliyah Al-Quran Terjemah.*, 523

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ  
 لَا شَرِيكَ لَهُ ۗ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Katakanlah:”Sesungguhnya shalat, ibadah, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam, tiada sekutu bagi-Nya, dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertamanya menyerahkan diri”.<sup>33</sup>

Dalam sholat, ayat tersebut dibaca ketika membaca doa iftitah, hal ini membuktikan bahwa manusia hidup bertujuan agar dekat kepada Allah untuk memperoleh ridlo dari Allah. Jika Allah ridlo maka segala hal akan dirasa mudah selain mendapatkan pahala, hidup akan lebih bermakna.

Cara penghambaan kepada Tuhan telah diatur didalam dalilnya, salah satunya ialah sholat lima waktu, berpuasa, zakat serta haji ke baitullah bagi yang mampu, hal ini terangkum dalam 5 rukun Islam. Selain hal tersebut, penghambaan dapat dilakukan dengan memperbanyak dzikir kepada Allah serta tidak menyekutukan Allah merupakan jalan ibadah yang dibenarkan.

<sup>33</sup> Muhammad Shohib, *Mushaf Aliyah Al-Quran Terjemah.*, 150

#### b) Muamalah

Muamalah atau disebut dengan ibadah ghoiru mahdhah ialah ibadah yang mencakup semua kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi berkeluarga, bermasyarakat, berorganisasi, bekerja dan lain sebagainya. Ibadah ini tidak menentukan bentuk kegiatannya, oleh sebab itu segala bentuk kegiatan yang dilakukan manusia dapat bernilai ibadah asalkan sesuai dengan ajaran Islam dan kegiatan tersebut bukan yang dilarang oleh Islam.

#### 4) Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Islam

Adanya sebuah kegiatan maka didalamnya tumbuh sebuah tujuan yang hendak dicapai. Begitu pula dengan adanya penanaman nilai-nilai Islam maka memiliki tujuan yang jelas.

Menurut Munir Mursi bahwa tujuan dari pendidikan Islam ialah bahagia dunia dan akhirat, menghambakan diri kepada Allah, memperkut ikatan keislaman dan melayani kepentingan masyarakat dan berakhlak mulia.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 68.

Secara umum menurut Prof. M. Athiyah Al-Abrasyi dalam kajian pendidikan Islam menyimpulkan lima tujuan umum yaitu:<sup>35</sup>

- a) Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.

Pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan atau pembelajaran bukan hanya mengisi otak pelajar dengan berbagai teori, akan tetapi lebih dari sekedar mengisi amunisi ialah membentuk akhlak pelajar yang sempurna

- b) Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan di akhirat

Pendidikan Islam tidak menaruh kepentingan awal untuk kehidupan akhirat atau sebaliknya. Akan tetapi pendidikan Islam mengajarkan bagaimana kehidupan dunia dan akhirat berjalan selaras, tidak merjalan sendiri atau mendahului. Sehingga tujuan dari keduanya bisa tercapai.

- c) Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan.

---

<sup>35</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 162.

Islam bukan hanya membahas spritual, akhlak dan agama saja, akan tetapi juga memperhatikan segi kemanfaatan pada tujuan-tujuan tersebut

- d) Menumbuhkan roh ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan arti untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu
- e) Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis dan perusahaan supaya dapat menguasai profesi dan teknik tertentu dalam mencari rezeki.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penanaman nilai-nilai islam ialah memberikan kepada seseorang tentang nilai ibadah, nilai aqidah serta nilai akhlak serta dapat menanamkan pada diri seseorang menjadi sebuah kebiasaan dan dijadikan sebuah pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang akan dilakukan oleh lembaga Kebun Sanggar Bermain ialah dengan musik Hadrah. Karena dalam musik hadrah terdapat pesan-pesan yang disampaikan dalam alunan sholawat, tanpa disadari mereka mendengarkan pesan tersebut tanpa harus mendengarkan ceramah atau khotbah yang dirasa membosankan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang lebih memfokuskan pada quality atau kualitas atau hal yang terpenting dari sifat suatu jasa.<sup>36</sup> Artinya ialah kejadian yang terjadi tidak dibiarkan berlalu begitu saja tanpa meninggalkan manfaat, akan tetapi kejadian tersebut dijadikan hal penting dan bermakna bagi suatu pengembangan teori.

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif yaitu menggambarkan sesuatu kejadian yang terjadi dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang diungkap di lapangan untuk memberikan ilustrasi yang utuh untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.<sup>37</sup> Penelitian kualitatif deskriptif ialah penelitian yang akan menggambarkan atau mendeskripsikan kegiatan dan realita yang ada pada lingkungan tersebut dengan tujuan memperoleh informasi yang diinginkan dari lingkungan tersebut.

Penelitian ini ialah akan mendeskripsikan bagaimana kontribusi Kebun Sanggar Bermain yang disini fokus kepada kegiatan musik hadrah dalam menanamkan nilai-nilai Islam di Desa Krajan Mumbulsari

---

<sup>36</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2017), 22.

<sup>37</sup> Komariah, 28.

Jember. Kegiatan yang akan diamati dimulai dari peran Kebun Sanggar Bermain, peran musik hadrah tersebut, pelaksanaan musik hadrah serta faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung dari kegiatan musik hadrah tersebut.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang akan menjadi pusat penelitian ini ialah Kebun Sanggar Bermain yang berada di Jl. KH. Agus Salim no. 1 Desa Krajan Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, kode Pos 61876. Alasan peneliti memilih tempat tersebut ialah:

1. Ketertarikan peneliti dengan metode penyampaian materi, risalah atau nilai-nilai Islam dengan menggunakan jenis hiburan seperti musik hadrah, teater dan lainnya
2. Ketertarikan peneliti dengan tempat yang begitu unik dengan bangunan yang bersanggar sebagai tempat belajar dan kegiatan yang ada
3. Ketertarikan peneliti dengan nama lembaga tersebut
4. Lembaga tersebut hanya satu-satunya yang ada di desa Mumbulsari dan merupakan lembaga yang mirip dengan pesantren dengan beberapa kelebihan.
5. Terdapat kegiatan yang berkaitan dengan judul peneliti

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah bagian yang dianggap penting dalam suatu lembaga atau organisasi tempat penelitian untuk mendapatkan suatu informasi yang diinginkan. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan subjek penelitian ini ialah *purposive sampling* yaitu menentukan subjek sesuai dengan tujuan.<sup>38</sup> Pemilihan subjek ini sudah harus melalui beberapa pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik dan judul penelitian.

Berikut beberapa subjek penelitian yang dilibatkan ialah:

1. Kepala pengasuh Kebun Sanggar Bermain
2. Ketua bidang musik Hadrah
3. Pemain atau personil atau anggota musik Hadrah
4. Elemen yang terkait di Kebun Sanggar Bermain

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan tersebut dilakukan dengan tujuan memperoleh data atau informasi yang diinginkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah:

---

<sup>38</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 47.

## 1. Observasi

Observasi atau biasa disebut dengan pengamatan adalah pengumpulan data dengan cara peninjauan yang dilakukan secara cermat.<sup>39</sup> Pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung ataupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>40</sup> Secara langsung ialah terjun lapangan dengan mengamati realita yang melibatkan seluruh panca indera, sedangkan secara tidak langsung ialah pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan media misalkan teleskop, visual/audiovisual, handycam dll.

Teknik observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data-data yang ada di lembaga tersebut ialah:

- a. Memperoleh data tentang lokasi Kebun Sanggar Bermain
- b. Memperoleh data tentang kegiatan musik hadrah
- c. Memperoleh data tentang pelaksanaan yang dilakukan musik hadrah
- d. Memperoleh data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan musik hadrah

## 2. Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data dengan cara

<sup>39</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung, 2015), 118.

<sup>40</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 105.

tanya jawab dan percakapan seputar topik atau judul penelitian, wawancara ini bersifat mendalam karena ingin mengeksplor data secara holistik dan jelas dari subjek.<sup>41</sup> Teknik wawancara yang dilakukan ialah wawancara secara terstruktur, melalui wawancara ini jua dapat di fungsikan sebagai validasi data dengan melakukan wawancara tersebut.

Berikut beberapa informasi yang ingin diperoleh dari teknik wawancara sebagai berikut:

- a. Memperoleh informasi secara mendalam tentang adanya Kebun Sanggar Bermain (profile)
- b. Memperoleh informasi secara mendalam tentang hal-hal yang berkaitan tentang musik hadrah

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa atau rekaman peristiwa yang dituangkan dalam bentuk tulisan, gambar, foto atau karya-karya moumental dari seseorang.<sup>42</sup> Karya yang berbentuk tulisan ialah misal catatan harian, absensi anggota, sejarah kehidupan dll. Dokument yang berbentuk gambar ialah foto gambar hidup, sketsa dll. Dokumen yang berupa lisan misal rekama gaya bahasa atau dialeg bahasa daerah tertentu. Dokumen yang berbentuk seni misal gambar, patung, film dll.

<sup>41</sup> Komariah, 130.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

Data dokumentasi yang ingin diperoleh dari lembaga tersebut ialah:

1. Pelaksanaan kegiatan musik hadrah
2. Daftar hadir dari peserta musik hadrah
3. Prestasi yang diperoleh dalam musik hadrah
4. Hal-hal yang berkaitan dengan musik hadrah.

### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan kelanjutan dalam pengolahan data yang membutuhkan refleksi terus-menerus dengan mengungkapkan pertanyaan analitis dan menulis catatan penting dan singkat dalam setiap penelitian.<sup>43</sup> Jadi analisis adalah proses merubah data menjadi informasi, sehingga data yang sudah menjadi informasi tersebut bisa di fahami dan diterima serta bermanfaat untuk solusi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut beberapa langkah-langkah dalam analisis data menurut Miles and Huberman sebagai berikut:

#### **1. Kondensasi data (Data Condensation)**

Merupakan sebuah data yang harus melalui proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang diperoleh dari lapangan, dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:<sup>44</sup>

<sup>43</sup> John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 274.

<sup>44</sup> Matthew B. Miles dkk, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (London: SAGE Publication, 2014), 10-19

a. Selecting

Ialah betuk tindakan selektif dalam menentukan dimensi-dimensi yang paling penting. Peneliti harus mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan kegiatan hadrah dan penanaman nilai akhlak. Tujuan dari hal tersebut ialah untuk memperkuat penelitian.

b. Focusing

Setelah data tersebut dikumpulkan dan diseleksi, maka tahap selanjutnya peneliti harus memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus masalah. Sehingga data tersebut terbatas sesuai dengan fokus masalah yaitu Kontribusi Kebun Sanggar Bermain dalam menanamkan nilai akhlak bagi masyarakat di desa Krajan Mumbulsari Jember, dan fokus yang kedua ialah faktor pendukung dan penghambat Kebun Sanggar Bermain dalam menanamkan nilai akhlak bagi masyarakat di desa Krajan Mumbulsari Jember.

c. Abstracting

Padat tahap ini, peneliti berusaha membuat rangkuman yang berisi inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang berkaitan lalu data yang terkumpul tersebut dievaluasi. Maka data yang terkumpul harus berkaitan tentang kegiatan hadrah dalam

menanamkan nilai akhlak untuk menjawab faokus masalah yang diteliti.

d. Simplifying dan tarnsforming

Tahap berikutnya ialah menyederhanakan dan mentranformasikan data yang telah diseleksi melalui ringkasan, uraian singkat, menggolongkan data dan lain sebagainya. Untuk menyederhanakan data, maka peneliti mengumpulkan data proses penanaman nilai akhlak melalui hadrah dalam bentuk tabel.

2. Penyajian data (Data Display)

Data yang telah terkumpul maka data tersebut dasajikan baik dalam bentuk bagan, diagram atau uraian singkat yang berbentuk teks naratif. Tujuan dari penyajian data tersebut ialah untuk memudahkan dan melanjutkan tahap selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah difahami.<sup>45</sup> Data tersebut menggambarkan analisis pada penanaman nilai akhlak melalui musik hadrah yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion Drawing/Verification)

Tahap terakhir dalam menganalisis data ialah menarik kesimpulan, penarikan kesimpulan ini ialah menjawab dari beberapa

<sup>45</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 219



fokus penelitian yang telah ditetapkan di awal. Tahap penarikan kesimpulan dalam penelitian ini bersifat sementara, dan akan berkembang karena terdapat temuan baru dalam penelitian atau berubah karena tidak menemukan bukti-bukti yang kuat dalam penelitian untuk menjawab semua rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.<sup>46</sup> Simpulan tersebut meliputi penanaman nilai akhlak melalui musik hadrah serta menyebutkan faktor pendukung dan penghambat musik hadrah dalam menanamkan nilai akhlak.

#### **F. Keabsahan Data**

Tahap selanjutnya dari penelitian kualitatif ini ialah melakukan uji keabsahan data, dalam melakukan uji keabsahan data dapat dilakukan dengan cara triangulasi atau pengecekan dari berbagai sumber (triangulasi sumber) dan berbagai cara (triangulasi teknik).

##### **1. Triangulasi Sumber**

Meningkatkan kepercayaan penelitian dengan cara berikut ialah mencari data dari sumber yang beragam akan tetapi masih terkait dengan dalam hal tersebut. Data perlu dieksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari berbagai sumber.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Komariah., 220

<sup>47</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 170

## 2. Triangulasi teknik

Selain menggunakan triangulasi sumber, disini juga menggunakan triangulasi teknik, maksudnya ialah meningkatkan kevalidan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jadi untuk memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan teknik yang berbeda, baik dengan wawancara, observasi atau dokumentasi dengan sumber yang sama.<sup>48</sup>

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian ialah mengemukakan berdasarkan langkah fisik (operasional lapangan/pragmentaris) dan berdasarkan langkah kerja fikir (kerangka fikir/paradigma). Berikut beberapa langkah-langkah penelitian kualitatis sebagai berikut:<sup>49</sup>

### 1. Memilih topik kajian

Dalam memilih topik penelitian atau topik kajian, peneliti perlu memperhatikan langkah-langkah berikut:

- a. Menentukan topik dengan mengkaji Paradigma atau kerangka berfikir dan fenomena empirik
- b. Menetapkan fokus Inquiri
- c. Menentukan unit analisis/kategori, sub unit analisis/sub kategori
- d. Mengembangkan pertanyaan inquiri

---

<sup>48</sup> Komariah., 171

<sup>49</sup> Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 82.

## 2. Instrumentasi

Dalam melakukan instrumentasi maka peneliti juga memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Menentukan teknik pengumpulan data
- b. Memilih informan atau subjek dari tiap unit analisis
- c. Menyiapkan instrument pedoman observasi / partisipasi / wawancara / studi dokumentasi

## 3. Pelaksanaan penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, maka yang harus dikerjakan dalam tahap ini ialah:

- a. Pengurusan ijin
- b. Menemui gate keeper
- c. Observasi partisipasi, wawancara, studi dokumentasi, triangulasi
- d. Mempersiapkan catatan lapangan, FGD

## 4. Pengolahan data

Setelah melaksanakan penelitian, maka hal yang harus dilakukan ialah mengolah data yang diperoleh dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Reduksi data
- b. Display
- c. Analisis

## 5. Hasil penelitian

Setelah data tersebut diolah sesuai dengan tahapan diatas, maka data tersebut akan disimpulkan, diimplikasi dan direkomendasi. Maka laporan yang berupa teks atau bagan dan sejenisnya adalah hasil dari penelitian.



## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Kebun Sanggar Bermain

Kebun Sanggar Bermain muncul pertama kali pada tahun 1987. Pendiri pertama ialah Pak Hasan, Pak Miono, Pak Wahid, Pak Budi dan Ustadz Oonk Fathor Rohman. Nama ini diberikan karena mempunyai alasan tertentu. Nama kebun di berikan karena letak dari lembaga ini berada di tengah kebun karet, dan kata sanggar ialah sebuah gubuk atau gazebo merupakan tempat tidur para anak-anak akan tetapi sekarang dijadikan tempat sekolah TPA dan TPAL. Serta nama bermain diambil karena lembaga ini bukan hanya tempat menuntut Ilmu, segala jenis seni yang identik dengan permainan. Sehingga terbentuklah nama yang disebut Kebun Sanggar Bermain.

Hal yang lebih menginspirasi pendiri Kebun Sanggar Bermain yaitu ketika pendiri membaca kisah dari *Ashabul Kahfi*. Menurutnya, para pemuda tersebut lari dari raja yang dholim yang selalu memberikan teror terhadap perkembangan kepribadian manusia. Sehingga mereka bersembunyi di goa untuk menghilangkan segala hal yang meneror dirinya. Dan goa tersebut pendiri analogikan dengan Kebun Sanggar Bermain.

Pada awal tahun 1989, terpecahlah lembaga tersebut menjadi dua kegiatan atau dua nama lembaga akan tetapi tetap satu naungan pengasuh Kebun Sanggar Bermain hanya saja bentuk dari kegiatan tersebut berbeda. Pertama ialah Ar-Rachman yang berisi kegiatan

- a. sekolah khusus Ibu-Ibu yang dilaksanakan setiap hari Rabu sore pada jam 16.00 WIB sampai 17.00 WIB.,
- b. Taman Pendidikan Al-Quran yang dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, Kamis, Sabtu dan Minggu sore dari jam 15.30 sampai 17.00 WIB.,
- c. Taman Pendidikan Al-Quran Lanjutan berisi tentang anak yang lanjutan dari Taman Pendidikan Al-Quran, kegiatan yang ada disini ialah hafalan Al-Quran dan ngaji kitab kuning, dilaksanakan setiap hari Rabu dan Minggu sore dari jam 15.30 sampai 17.00 WIB.

Sedangkan pada Kebun Sanggar Bermain terdapat beberapa kegiatan seni yaitu:

- a. Musik Hadrah yang dilakukan setiap malam minggu jam 19.00 WIB, jika terdapat lomba atau festival hadrah maka latihan akan setiap malam pada jam tersebut.
- b. Teater yang dilakukan ketika ada hari-hari besar Nasional
- c. Meditasi dilakukan pada hari Minggu pada jam 21.00 WIB

- d. Musik Perkusi dilakukan ketika ada tanggapan serta undangan ke luar kota.

## 2. Profile lembaga

- a. Nama Lembaga :Kebun Sanggar Bermain
- b. Alamat sekolah :Jl. K. H. Agus Salim no. 32
- |                |             |
|----------------|-------------|
| RT/RW          | :001/003    |
| Kode Pos       | :68174      |
| Kelurahan      | :Krajan     |
| Kecamatan      | :Mumbulsari |
| Kabupaten/Kota | :Jember     |
| Provinsi       | :Jawa Timur |
| Negara         | :Indonesia  |
- c. Posisi geografis :-8,1872 Lintang  
113,6606 Bujur
- d. Status Kepemilikan :Lainnya
- e. Luas Tanah Milik (m<sup>2</sup>) :kurang lebih 8620
- f. Luas Tanah Bukan Milik (m<sup>2</sup>) :0
- g. Nama Wajib Pajak :Kebun Sanggar Bermain
- h. NPWP :-
- i. Sumber Listrik :PLN
- j. Daya Listrik (watt) :30000
- k. Akses Internet :Telkom Speedy

- l. Akses Internet Alternatif :Lainnya (Serat Optik)
- m. Kecukupan Air :Cukup
- n. Lembaga Memproses Air Sendiri :Ya
- o. Air Minum Untuk Santri :Tidak Disediakan
- p. Mayoritas santri Membawa air :Ya

Minum Sendiri

- q. Jumlah Toilet Berkebutuhan :0  
Khusus
- r. Sumber Air Sanitasi :Sumur Terlindungi
- s. Ketersediaan Air di Lingkungan :Ada Sumber Air  
Santri
- t. Tipe Jamban :biasa

u. Jumlah Jamban yang Dapat :laki=2 Pr=2Digunakan

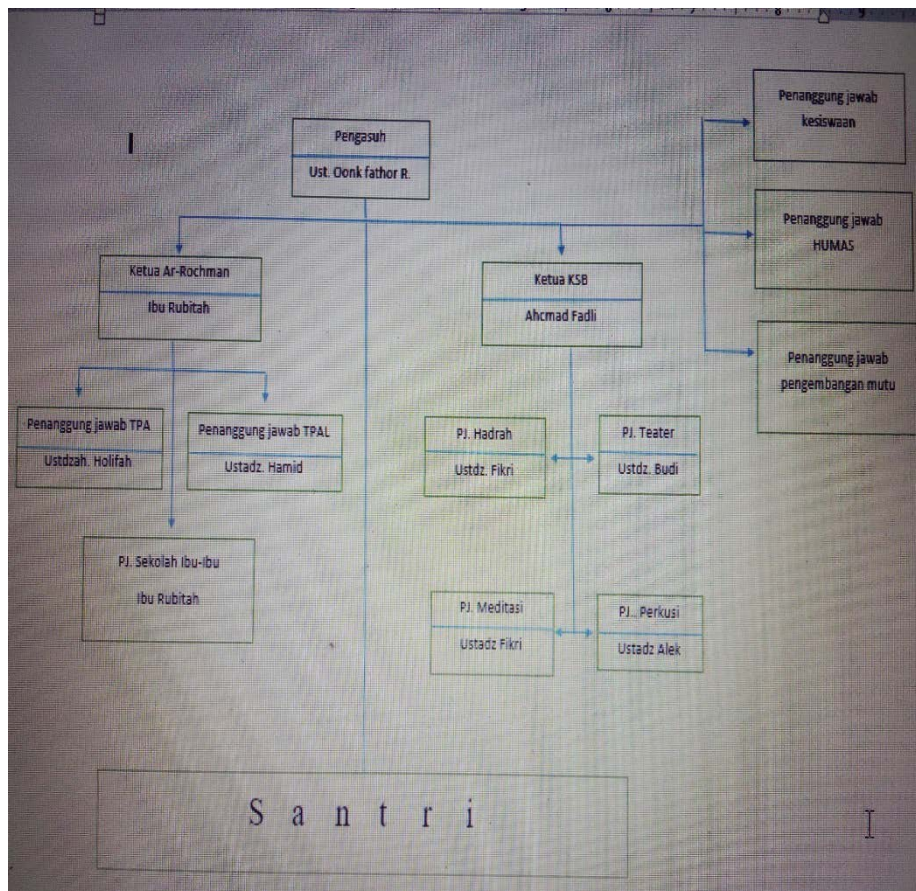
v. Jumlah Jamban yang Tidak :-

Dapat Digunakan

### **3. Struktur Lembaga Kebun Sanggar Bermain dan Struktur Hadrah**

Sebuah lembaga tidak mungkin hanya terdiri dari satu kepengurusan, pastinya ada penanggung jawab pada masing-masing profesi agar semua pekerjaan berjalan sesuai tujuan yang telah disepakati. Berikut susunan kepengurusan atau struktur lembaga Kebun Sanggar Bermain Mumbulsari Jember.





**Gambar 4.1**

### **Gambar Struktur Lembaga**

#### **4. Kepengurusan Dan Data Anggota Hadrah**

Kepengurusan Hadrah Al-Banjari Kebun Sanggar Bermain

Pengasuh :Ust. Oonk Fathor Rohman

Pembina : Ahmad Fikri Hidayat

Ketua :Ahmad Naufal

Wakil : M. Zulkarnain Affandi

Sekretaris : Febrianti

Bedahara : M. Januar Fajar Riza

**Tabel 4.1**  
**Anggota Hadrah**

No.	Nama Anggota Hadrah	Asal Sekolah/Pekerjaan
1.	M. Januar Fajar Riza	SMA Negri 01 Mumbulsari
2.	Rian Arifin	SMA Plus Al-Azhar Al-Hamidy Jember
3.	Aldi Kurniawan Fadloli	SMA Plus Al-Azhar Al-Hamidy Jember
4.	Zainur Ridho	SMA Negri 01 Mumbulsari
5.	Dicky Abdullah	SMA Negri 01 Mumbulsari
6.	Hakiki Andriawan	Pegawai Alfamart
7.	M. Zulkarnain Affandi	MTs. Salafiyah Syafi'iyah Mumbulsari
8.	Ahmad Naufal	SMA Negri 01 Mumbulsari
9.	M. Divky	SMA Negri 01 Mumbulsari
10.	M. Yusta Rivo	SMA Negri 01 Mumbulsari
11.	Ahmad Fikri Hidayat	Pengrajin Kayu
12.	Difan	Menjadi Gojek Online
13.	Mar'atus	SMA Negri 01 Mumbulsari
14.	Sinta	SMA Negri 01 Mumbulsari
15.	Febrianti	Menjaga Toko Baju

### 5. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan manusia perantara tersampainya ilmu kepada murid atau siswa. Tidak ada yang bisa menggantikan posisi guru walaupun seorang memiliki kecerdasan, karena dalam guru memiliki runtutan perolehan ilmu dan adanya keberkahan didalamnya. Berikut data guru yang ada di lembaga Kebun Sanggar Bermain Desa Krajan Mumbulsari Jembet.

**Tabel 4.2**  
**Keadaan guru dan karyawan kebun sanggar bermain**

No.	Nama	Kedudukan
1.	Oonk Fathor Rochman	Pengasuh Lembaga
2.	Abdul Wahid	Ustadz kelas 1 TPA
3.	Holifah	Ustadzah kelas 2 TPA
4.	Fikri Hidayat	Ustadz kelas 3 dan Pembimbing Hadrah dan pembimbing Meditasi
5.	Hamid	Ustadz kelas 4 TPA dan Ustadz TPAL
6.	Febrianti	Ustadzah kelas 5 TPA
7.	Rubitah	Ustadzah kelas 6 TPA dan pematari sekolah Ibu-Ibu serta pengasuh Ar-Rochman
8.	Budi	Pembimbing teater
9.	Alek	Pembimbing perkusi
10.	Achmad Fadli	Pembimbing KSB
11.	M. Habib R.	Penanggung jawab kesiswaan
12.	Rifki	Penanggung jawab HUMAS
13.	Nurul Hidayat	Penanggung jawab pengembangan mutu

## 6. Keadaan santri Kebun Sanggar Bermain

Santri atau siswa adalah sebuah tanggung jawab yang diserahkan orang tua kepada salah satu lembaga. Tugas dari santri ialah belajar dan menuntut ilmu. Berikut data santri yang ada di lembaga Kebun Sanggar Bermain di berbagai kegiatan:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Santri di Kebun Sanggar Bermain**

No.	Nama		Jumlah
1.	TPA	Kelas 1	23
		Kelas 2	21
		Kelas 3	20
		Kelas 4	23
		Kelas 5	18
		Kelas 6	19
2.	TPAL		21

3.	Teater	15
4.	Musik Perkusi	31
5.	Meditasi	15
6.	Sekolah Ibu-Ibu	61
7.	Hadrah	15
<b>Jumlah</b>		<b>282</b>

## B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian dan analisis data merupakan proses lanjutan setelah melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Data-data yang diperoleh tentu sangat banyak, maka pada bagian penyajian data ini berisikan data dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan peneliti yang dianalisis secara kritis dengan harapan memperoleh data yang akurat.

Peneliti berusaha mendeskripsikan tentang Kontribusi Kebun Sanggar Bermain dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam melalui Musik Hadrah bagi Masyarakat di Desa Krajan Mumbulsari Jember, melalui berbagai metode perolehan data umum, serta analisis data yang telah diperoleh dan terakhir ialah pengabsahan data yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan, karena data yang diperoleh sudah dianggap representif untuk dijadikan sebuah laporan.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan pembahasan mengenai Kontribusi Kebun Sanggar Bermain dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam melalui Musik Hadrah bagi Masyarakat di Desa Krajan Mumbulsari Jember, peneliti membagi pembahasan tersebut

menjadi tiga fokus pembahasan yaitu (1) peran Kebun Sanggar Bermain dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui musik Hadrah bagi masyarakat di desa Krajan Mumbulsari Jember, (2) faktor pendukung dan penghambat Kebun Sanggar Bermain dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui musik Hadrah bagi masyarakat di desa Krajan Mumbulsari Jember

### **1. Kontribusi Kebun Sanggar Bermain dalam Menanamkan Nilai Akhlak melalui musik Hadrah bagi Masyarakat di Desa Krajan Mumbulsari Jember**

Sebuah lembaga sangat berharga bagi masyarakat, begitu juga pada lembaga Kebun Sanggar Bermain. Peran ini dijadikan kesempatan untuk menarik perhatian masyarakat, sehingga setelah perhatian tersebut didapat maka dengan mudah lembaga tersebut memberikan suatu ilmu pengetahuan, suri tauladan dan bahkan penanaman nilai-nilai Islam pada diri masyarakat yang berada disekitar Kebun Sanggar Bermain yaitu desa Krajan Mumbulsari Jember.

Penanaman nilai-nilai Islam pada masyarakat Krajan Mumbulsari Jember sangatlah tidak mudah, karena adat istiadat yang ada di desa tersebut tetap kental seperti mempercayai bahwa bulan purnama adalah bulan penuh dengan kesialan, penuh dengan musibah dan akan terjadi sesuatu yang buruk terhadap desa

tersebut. Untuk menangkal hal tersebut, warga desa akan membangunkan setiap tumbuhan untuk berdzikir dan berda kepada Allah.<sup>50</sup> Dari situlah pengasuh Kebun Sanggar Bermain melakukan penambatan hati kepada masyarakat melalui beberapa kesenian yang pernah dicontohkan oleh Wali Songo:

“Beberapa adat di desa ini memang masih kental dan percaya kepada hal-hal ghaib serta meyakini bahwa hal ghaib tersebut seperti Tuhan. Dan hal tersebut sulit untuk dihilangkan. Nah, dari hal tersebut kami sekelompok mempunyai pemikiran bagaimana kalau membuat pertunjukan teater dan drama untuk menarik perhatian masyarakat. Setelah mendapatkan perhatian, baru kita bisa memberikan hal-hal lain seperti memberikan nasihat melalui pertunjukan, tausiah setelah pertunjukan dan lain sebagainya. Dan dari situ pulalah nama Kebun Sanggar Bermain terbentuk, karena banyak permainan-permainan yang bisa mengundang daya tarik masyarakat Mumbulsari”<sup>51</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ustadz yang sedang mengajar di Kebun Sanggar Bermain dalam menanggapi peran serta dalam menanamkan nilai-nilai Islam:

“Menghadapi masyarakat itu gak sama dengan menghadapi anak-anak. Karena kalau orang tua itu sudah ada ilmu didalamnya dan itu pasti melekat dalam dirinya. Nah orang yang punya ilmu itu wajib meluruskan hal itu, tapi bukan langsung labrak mereka mbak, tapi harus dengan hati. Salah satunya ya pertunjukan. Aku pernah dulu memerankan jadi Malinkundang, mbak pasti sudah tau kan. Banyak masyarakat berdatangan untuk melihat hal ini, dan kami jadikan kesempatan bagaimana Tuhan Allah murka kepada manusia yang durhaka, sehingga tanpa khotbah dan ceramah anak-anak disini bisa mematuhi orang tuanya”<sup>52</sup>

<sup>50</sup> Observasi di Desa Krajan Mumbulsari Jember, 9 November 2019

<sup>51</sup> Rubitah, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Februari 2020

<sup>52</sup> Januar Fajar Riza, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Februari 2020

Sesuatu yang tidak sulit bagi pengasuh Kebun Sanggar Bermain dalam mengajak hal-hal yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. hal tersebut juga diteruskan oleh masyarakat dengan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan banyak disukai masyarakat, berikut kutipan dari pengasuh;

“Sampai saat ini, kami mengembangkan dua kegiatan yang berbeda nama tapi tetap dalam satu yayasan yaitu Ar-Rachman yang didalamnya berisi kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), Taman Pendidikan Al-Quran Lanjutan dan Sekolah Khusus Ibu-Ibu. Dan satunya ialah Kebun Sanggar Bermain yang isi kegiatannya ialah meditasi, Seni Musik Hadrah, Seni Musik Perkusi, Musik Teater dan Seni Tari”<sup>53</sup>

Dari semua jenis kegiatan ini, dapat dipastikan bahwa kegiatan ini bukan hanya kegiatan bermain dan berseni terkhusus yang ada di Kebun Sanggar Bermain, akan tetapi kegiatan ini juga berfungsi sebagai ladang dakwah serta pembenahan akhlak anak melalui kegiatan seni yang ada didalamnya, berikut penjelasan dari salah satu ustadzah yang mengajar disana:

“Secara Akhlak kami sangat menjunjung tinggi, gak ada namanya anak kayak tawuran, mabuk, gak menghargai guru dan orang tua dan lain-lain. Dan cara penanaman yang dilakukan juga berbeda, kami melihat usia anak. Misalkan pada anak kelas 1 sampek kelas 3 TPA itu emang tak biarkan bermain tapi tetap dalam pengawasan dan memberikan pengertian tentang akhlak tapi yang ringan. Karena anak diusia seperti itu masih senang bermain, maka sikap kita bukan membawa anak-anak kepada masa kita akan tetapi bagaimana kita masuk kedalam dunia mereka, sehingga

<sup>53</sup> Rubitah, diwawancara oleh penulis, 21 Februari 2020

mereka tetap bisa menikmati masa bermain mereka dan nilai akhlak juga bisa masuk didalamnya.”<sup>54</sup>

Akhlak memang sangat rawan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga harus betul-betul tertanam sejak dini, pengasuh juga menjelaskan bagaimana penanaman yang dilakukan untuk anak-anak:

“Penanaman akhlak dalam lembaga ini cukup berkesan, karena kita juga harus tau bahwa yang namanya anak-anak itu senengnya main dan main, apalagi kalau sudah kumpul sesama teman sebayanya. Tapi para ustadz dan ustadzah tidak kehabisan cara bagaimana akhlak tetap terbentuk tanpa harus menghilangkan rasa riang anak ketika bermain, kami biarkan anak-anak tersebut berekspresi dan bereksplorasi dengan alam karena disini emang kebun ya bebas saja mereka melakukan apa aja asal yang tidak membahayakan, nah ketika mereka bermain baru kita masuk ke dunia mereka dengan mencontohkan hal-hal baik kepada mereka, misalkan bagaimana kita berteman, bagaimana berbicara yang baik. Maka dengan itu mereka menerima dengan baik.”<sup>55</sup>

Nilai akhlak merupakan nilai yang dirasa cukup penting. Karena salah satu tujuan dari pendidikan ialah menjadikan peserta didik bukan hanya cerdas dan pintar saja, akan tetapi pendidikan tugasnya ialah membenahi serta menanamkan pada diri siswa untuk berakhlak baik. Menurut Resa selaku anggota Hadrah yang masih aktif didalamnya mengatakan bahwa:

“Didalam kegiatan disini berfungsi mengikat tali persaudaraan kita, yang mana didalamnya juga ada saling mengingatkan jika salah satu dari kita salah. Yaa... namanya

<sup>54</sup> Febrianti, diwawancara oleh penulis, 24 Februari 2020

<sup>55</sup> Rubitah, diwawancara oleh penulis, 21 Februari 2020



juga manusia tidak akan luput dari salah dan dosa, tapi itu bukan simbol yang mengartikan bahwa kita harus punya salah atau punya salah itu wajar tanpa adanya perubahan, dan itu salah besar. Tapi bagaimana dalam hadrah ini kita jadikan ladang untuk mempebaiki diri dengan bertukar pengalaman dari yang sudah berpengalaman. Soalnya orang pintar itu kalah sama orang yang pengalaman. Kalau orang pintar cuma menang ilmu, lah kalau orang pengalaman menang ilmu juga menang prakteknya”<sup>56</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pembina hadrah yang juga aktif dalam pembinaan kegiatan hadrah disini:

“Akhlak ini memang rawan dalam pandangan manusia, salah sedikit sudah dimaki, dihina bahkan didoakan jelek mbak. Jadi untuk menghindari hal tersebut, saya selaku pembina selalu memberikan arahan kepada anggota disini agar bisa menjaga akhlak sesuai ajaran Rosulullah. Masak pencinta sholat akhlaknya gak baik, lah kan jadi malu mbak. Pokoknya disini itu mereka disuguhi arahan yang sudah kami para senior ini alami supaya gak terjadi kedua kalinya, solidaritas kami bentuk dari awal.”<sup>57</sup>

Nilai akhlak disini merupakan sarana untuk menumbuhkan rasa solidaritas antar sesama anggota, hal ini diketahui ketika peneliti melakukan observasi terkait pelaksanaan latihan setiap malam setiap pukul 20.00 WIB. Untuk persiapan festival yang akan diikuti di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton dalam rangka Haul dan Harlah yang ke 71. Dengan dibuktikan adanya evaluasi dan arahan oleh sesama anggota hadrah setelah kegiatan latihan tersebut selesai.<sup>58</sup>

<sup>56</sup> Januar Fajar Riza, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Februari 2020

<sup>57</sup> Fikri, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Februari 2020

<sup>58</sup> Observasi Kegiatan musik hadrah di KSB, Jember, 25 Februari 2020



**Gambar 4. 2**  
**Kegiatan evaluasi dan arahan setelah latihan**

Selain adanya pembinaan, disini peneliti membahas tentang kegiatan yang ada didalamnya seperti anjangsana dan kegiatan tonkronan. Kegiatan anjangsana dilakukan rutin tiap minggu sekali tepatnya hari sabtu malam ahad setelah isyak. Sedangkan kegiatan tonkronan dilakukan ketika anggota hadrah tidak mempunyai kegiatan. Rifki mengatakan bahwa:

“Salah satu kegiatan disini ialah anjangsana, tujuannya yaa nn agar kita saling mengenal antara anggota dengan anggota, anggota dengan keluarga dari anggota tersebut ya bahkan dengan masyarakat yang sebelumnya tidak kenal. Yang kedua yaitu tonkronan. Bahasa dari tonkronan ini memang aneh dan sedikit kurang enak, tapi kalau diikuti didalamnya terdapat banyak hal yang mbak belum tau, bahasa tersebut terlihat seperti perkumpulan dari orang-orang yang tidak punya kerjaan. Tapi itu malah sebaliknya”<sup>59</sup>

Kegiatan anjangsana yang dilakukan oleh para anggota hadrah banya menuai keberhasilan dalam menghibur masyarakat. Hal

<sup>59</sup> Rifki, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Februari 2020

tersebut dibuktikan ketika group hadrah ini melakukan tanggapan acara pernikahan disalah satu desa Mumbulsari. Mereka terlihat khusu' dalam mendengarkan lantunan sholawat yang dibawakan oleh group tersebut, bukan hanya mengikuti lantunan sholawat, ada juga yang sampai menangis ketika lantunan tersebut dibacakan.<sup>60</sup>

Hal ini merupakan daya tarik tersendiri dalam mengajak kebaikan.



**Gambar 4.3**  
**Suasana sholawat qiyam pada kegiatan anjansana**

Salah satu anggota hadrah menjelaskan lebih lanjut tentang kegiatan tonkronan tersebut:

“kegiatan ini berisi pembicaraan yang biasanya berita terpanas dan terbaru yang terjadi dikalangan masyarakat mbak, seperti kejadian kemaren sabtu sore yang kejadian di kebun karet atau terkenal dengan Cora Ketteng yaitu penjabretan. Nah dari situ kita membahas bagaimana hal tersebut tidak terjadi pada kita dan keluarga kita, atau bahkan jangan sampai kita atau keluarga kita yang melakukan hal tersebut. Karena rezeki kan udah ada yang ngatur mbak, tinggal gimana caranya kita menjemput rezeki tersebut, salah satunya dengan cara yang baik. Itu Cuma salah satunya mbak, dan banyak lagi bahasan yang pernah

<sup>60</sup> Observasi di desa Mumbulsari, 26 Februari 2020

kita bahas sebelumnya tentang fenomena yang ada dimasyarakat,”<sup>61</sup>

Dalam memperkuat hasil tersebut peneliti melakukan observasi yang didalamnya berisi pembahasan seputar kelulusan yang identik dengan corat coret baju. Menurut hasil diskusi di atas mereka menganggap hal tersebut kurang benar, lebih baik baju yang mereka coret disedekahkan kepada adik kelas atau orang yang kurang mampu.<sup>62</sup>



**Gambar 4.4**  
**Kegiatan Tongkrongan di KSB Mumbulsari**

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut peneliti terus menggali informasi terkait dengan perubahan akhlak pada diri anggota, salah satu anggota baru dari anggota tersebut mengatakan bahwa:

<sup>61</sup> Difki, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Februari 2020

<sup>62</sup> Observasi di KSB kegiatan tongkrongan, Jember, 20 Februari 2020

“Saya disini merasakan dan sangat merasa ada perubahan pada diri saya, awalnya dulu saya gak pernah salim ke orangtua kita pergi dan pulang sekolah, sekarang sudah terbiasa salim ke orang tua bukan hanya ketika mau ke sekolah, tapi mau kemana aja sudah terbiasa, terus juga sekarang udah terbiasa bilang *assalamu’alaikum* kepada siapapun, dan adalagi mbak yang bikin saya malu sampai sekarang yaitu saya sudah bisa pakek bahasa krama *Enggi Buntén* ke semua orang”<sup>63</sup>

Ketua hadrah juga berpendapat sama dengan salah satu anggota baru tersebut yaitu:

“Perubahan juga bisa terjadi dengan sendirinya mbak, bukan hanya dari cermah-ceramah yang kayak biasanya. Dengan pergaulan menurut saya lebih besar pengaruhnya, karena kalau kita udah kumpul pasti akan ada keinginan untuk sama dengan yang lain, dan kami para senior sudah pasti memberikan contoh yang baik untuk anggota-anggota yang lain”<sup>64</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa penanaman akhlak pada anak-anak harus dengan cara halus serta tidak mengurangi rasa percaya diri anak dengan memberhentikan untuk bermain, memarahi anak ketika tidak diam dan lain-lain, akan tetapi penanaman akhlak yang dilakukan ialah memasuki kepada dunianya, dengan hal tersebut akan lebih cepat diterima oleh anak dan bisa cepat terekam serta tertanam pada diri anak. Melalui pesan sholawat yang terkesan sebagai hiburan semata, di sana mereka mendapatkan siraman rohani sehingga dengan sendirinya akhlak baik tersebut tertanam dalam diri anak.

<sup>63</sup> Afan, *diwawancara oleh penulis*, Jember, 29 Februari 2020

<sup>64</sup> Naufal, *diwawancara oleh penulis*, Jember, 28 Februari 2020

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kebun Sanggar Bermain dalam Menanamkan Nilai Akhlak melalui musik Hadrah bagi Masyarakat di Desa Krajan Mumbulsari Jember

### a. Faktor pendukung lembaga Kebun Sanggar Bermain dalam menanamkan Nilai Akhlak

Dalam sebuah lembaga tidak akan berdiri dan terbentuk jika tidak ada batuan dan dukungan dari beberapa pihak, karena sebuah tujuan yang mulai akan terbentuk secara sempurna jika dilakukan bersama-sama, begitu juga lembaga Kebun sanggar Bermain memiliki beberapa pendukung hingga dapat berdiri dan memberikan rentetan manfaat bagi masyarakat, berikut pendapat dari Kepala Madrasah Ar-Rochman berpendapat:

“Faktor pendukung selalu beriringan dengan tujuan yang akan dicapai dan terbentuk diawal. Tujuan lembaga ini berdiri sempurna karena dukungan dari masyarakat sangat penuh kepada kami, mereka menganggap dengan adanya lembaga KSB anak mereka dapat didikan tambahan, jadi sepulang sekolah umum mereka bisa madrasah disini, nah kalau malam mereka mengikuti kegiatan yanag ada disini. Jadi anak-anak tidak ada waktu yang terlewatkan secara tidak berguna, karena isi kegiatannya manfaat semua”<sup>65</sup>

Pendukung pendapat diatas diperkuat oleh salah satu pemain hadrah yang sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut:

<sup>65</sup> Rubitah, diwawancara oleh penulis, 21 Februari 2020

“Seneng banget ketika saya tau kalau ada KSB, dan didalamnya ada kegiatan hadrah, jadi pagi sampai sore saya sekolah dan kayak biasanya sore sampai habis isyak tak buat belajar, nah dari habis isyak sampai malam itu tak buat latihan, kumpul-kumpul sama temen-temen. Jadi saya itu full kegiatan bermanfaat, selain dapat ilmu umum di sekolah, saya juga dapat ilmu agama di sini, plus dapat syafaat Nabi InsyaAllah, soalnya tiap malam baca sholawat”<sup>66</sup>

Faktor pendukung yang lain ada pada diri pendiri yang menjadi sosok tokoh masyarakat, berikut ungkapan Ibu pendiri Kebun Sanggar Bermain:

“Ayah Oonk merupakan cucu dari salah satu tokoh masyarakat disini, keturunan dari kiyai Lehan pendiri Pondok Pesantren Walisongo Mumbulsari. Jadi mereka sangat ta'dzim terhadap ayah Oonk, serta mereka jadikan sebagai sosok yang patut di jadikan pegangan.”<sup>67</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu pengajar TPAL:

“Pada saat ada pertunjukan karya seni, ketika para pemain teater selesai menampilkan karya seninya, para pengunjung dengan serentak berdiri tanda menghormati Ayah Oonk yang pada saat itu berjalan naik atas panggung. Nah hal tersebut menunjukkan bahwa Ayah merupakan seorang yang sangat dihormati, segala bentuk kegiatan yang ada disini pasti berfaedah dan tidak merugikan kita. Dari situ para masyarakat mendukung penuh kegiatan-kegiatan yang ada disini.”<sup>68</sup>

<sup>66</sup> Rian, *diwawancara oleh penulis*, Jember, 29 Februari 2020

<sup>67</sup> Rubitah, *diwawancara oleh penulis*, 21 Februari 2020

<sup>68</sup> Januar Fajar Riza, *diwawancara oleh penulis*, Jember, 24 Februari 2020

Selain dari pendiri, sarana prasarana dalam lembaga juga merupakan faktor yang harus diperhatikan, berikut ungkapan dari Ibu Rubitah:

“Kalau sarana prasarana yang ada pada saat ini sudah cukup memadai, hanya saja salah satu kegiatan yang masih mempunyai kekurangan, tapi tidak menjadikan hal tersebut sebagai hal yang meruwetkan. Apa yang ada sekarang ya kita pakai, kalau gak ada ya sudah jangan dicari tapi diusahakan lain waktu tanpa menunda kegiatan. Sampai saat ini kami belum menemukan hal-hal yang menurut kami itu susah atau dapat menunda kebaikan hanya gara-gara tidak ada fasilitas atau sarana prasarana”<sup>69</sup>

Pendapat ini diperkuat juga oleh Ustadzah pengajar TPA yang sampai sekarang masih aktif mengajar:

“Fasilitas yang ada disini sudah cukup mbak, kalau semisal tidak ada ya kita menggunakan yang ada. Saya kasih contoh, hari ini belum ada kapur tulis serta pembelajaran sudah dimulai, maka kita menggunakan metode lain, tidak mungkin kita msih keluar membeli kapur tulis, kasian para santri yang kebingungan. Maka kami alihkan membaca Al-Quran dengan mempreteli tajwid yang pernah dipelajari dengan maksud mengingat lagi dan memperdalam lagi”<sup>70</sup>

Pada kegiatan hadrah juga seperti itu, mereka menggunakan alat yang ada tanpa mencari yang ada, seperti ungkapan pembina hadrah yaitu:

“Pada hadrah kan yang paling penting itu ada rebana, dan sounnya, jika tidak ada yaa gak sulit, kami ambil bangku aja hanya buat latihan, vokalnya tinggal nyanyi aja. Terkadang kami meminjam pada anak teater,

<sup>69</sup> Rubitah, diwawancara oleh penulis, 21 Februari 2020

<sup>70</sup> Febrianti, diwawancara oleh penulis, 24 Februari 2020



karena kami yang masuk lembaga ini disebut saudara hanya beda bakat dan minat. Tapi tetap satu ayah dan satu ibu serta satu rumah yaitu KSB. Meskipun pinjam dan menggunakan alat seadanya, kami tetap mengusahakan bagaimana caranya agar alat tersebut ada agar yang mudah menjadi lebih mudah”<sup>71</sup>

Pada kesimpulannya mereka adanya lembaga dan beberapa kegiatan yang ada didalamnya tidak luput dari dukungan masyarakat serta sudut pandang mereka, kesimpulan tersebut dapat terangkum sebagai berikut:

- 1) Masyarakat di Desa Mumbulsari sangat berbahagia serta mendukung dengan adanya lembaga ini
- 2) Seorang Ayah Oonk Fathor Rohman merupakan cucu dari salah satu tokoh masyarakat yang sangat legendaris serta disegani masyarakat, dengan itu masyarakat dengan mudah dapat mengikuti hal-hal positif yang diberikan.
- 3) Sarana prasarana yang ada meski kurang begitu lengkap seperti gazebo tempat belajar, sanggar tempat kesenian serta aula tempat tari dan teater.

b. Faktor penghambat lembaga Kebun Sanggar Bermain dalam menanamkan Nilai Akhlak

Selain faktor pendukung, maka secara tidak langsung berdampingan dengan faktor penghambat lembaga Kebun Sanggar Bermain. Faktor tersebut dapat datang dari mana saja,

---

<sup>71</sup> Fikri, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Februari 2020

bisa dari luar lembaga atau bahkan dari dalam lembaga tersebut, berikut penuturan dari Ibu lembaga Kebun Sanggar Bermain terkait faktor tersebut:

“Kalau masalah faktor penghambat saya kira tidak ada, selama kami mendirikan lembaga ini tidak ada yang kami rasakan kesulitan, kami tidak menganggap masalah yang terjadi disini merupakan penghambat, justru hal tersebut membuat kami lebih bersemangat, itu sama sekali bukan masalah bagi kami”<sup>72</sup>

Lain hal dengan kegiatan hadrah yang disana mendapatkan permasalahan, seperti yang dituturkan oleh pembimbing hadrah sebagai berikut:

“Kalau faktor penghambat disini itu gak ada mbak, ada sih kalau menurut mereka yang mendengarkan, tapi bagi kita ya dak masalah. Kami disini latihannya secara mandiri mbak, kalau yang biasanya kan ada pelatih khusus yang didatangkan dari luar, kalau ini yang ngelatih bagian yang udah pengalaman. Dan itu tambah seru, karena tidak ada rasa canggung antara yang tua dan yang muda, karena udah saling kenal. Beda dengan yang belum kenal kan mbak, mau manggil aja dah malu.”<sup>73</sup>

Hal tersebut di perkuat lagi oleh ketua hadrah yang sudah mahir dalam penabuhannya, berikut ungkapannya:

“Alasan kami tidak pakai pelatih itu karena kalau cari di sekitar Mumbulsari itu gak ada, caranya jauh mbak, palingan sekitar Jember kota, terus yang kedua, kalau ada kakak senior yang udah pengalaman dan udah kenal kayak saudara, ngapain cari yang jauh dan belum tentu cocok dengan kami. Jadi latihan kami lebih enak dan nyaman, malah kitanya yang jadi pelatih dimana-mana.

<sup>72</sup> Rubitah, diwawancara oleh penulis, 21 Februari 2020

<sup>73</sup> Fikri, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Februari 2020

Hasil kami latihan itu gak sia-sia, masih bisa disalurkan ke yang lain ilmunya”<sup>74</sup>

Faktor penghambat yang lain datang dari kelompok hadrah tersebut selain dari tidak adanya pelatih yang profesional, berikut ungkapan dari salah satu anggota hadrah:

“Yang diberatkan kami ketika latihan itu jarak dari rumah ke tempat pelatihan cukup jauh, apalagi saya masih pelajar yang belum memiliki kendaraan. Cukup sulit untuk datang tiap hari. Tapi ini bukan masalah, karena tiap minggu ada anjangsana, jadi kalau tidak datang dilatih secara rutin, masih ada anjangsana untuk dihadiri, itupun dijemput oleh teman-teman sehadrah.”<sup>75</sup>

Ketua hadrah juga memperkuat pendapat tersebut karena anggota hadrah terdapat yang jauh dari tempat latihan:

“Kalau masalah jarak gak apa-apa, latihan tetap dijalankan. Karena anggotanya banyak yang rumahnya sekitar KSB, palingan yang jauh hanya 3 orang, hal itu sama sekali tidak mempengaruhi kami untuk tidak latihan. Mereka yang jauh kami maklumi jika tidak bisa datang tiap malam, bukan berarti mereka tiap malam tidak datang, tiap minggu juga kami jemput mereka untuk hadir anjangsana, karena ini hal penting untuk menyambung tali silaturahmi”<sup>76</sup>

Selain faktor jarak dan pelatih, faktor penghambat tersebut ada pada sarana prasarana yang ada pada musik hadrah tersebut:

“Rebana kami hanya punya 1 set yaitu 4 rebana dan satu bass, itu cukup untuk kami tanggapan pakai aliran Al-Banjari, tapi kalau untuk latihan kami harus gantian.

<sup>74</sup> Naufal, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Februari 2020

<sup>75</sup> Rian, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Februari 2020

<sup>76</sup> Naufal, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Februari 2020

Karena semua anggota disini bukan hanya ingin mahir vokal atau mahir tabuhan saja, tapi ingin mahir duaduanya. Itu bukan masalah, kami masih punya saudara yang lain untuk kami pinjam, karena kegiatan yang lain latihannya tidak tiap malam. Jadi kami pinjam alat tersebut.”<sup>77</sup>

Anggota lain menanggapi sama dalam hal alat, karena untuk membelinya tidak memungkinkan:

“Kalau kami membelinya itu sudah tidak mungkin mbak, karena kami belum berpenghasilan, ada yang kerja tapi itu untuk keluarganya, kalau tanggapan kami tidak pernah minta bayaran, karena niat kami hanya ingin ngajak sholat bersama, kadang dikasik itupun bukan dari keluarga group sendiri, kebanyakan kita buat beli seragam dan kadang kita bagi rata. Dapat makan dan dapat berkat udah bersyukur mbak, lain lagi di akhirat, dapat plus-plus dah. Untuk beli seragam itu masih harus beberapa tanggapan, kalau dibagi rata berarti kami sedang butuh. Itu alasannya kami tidak punya alat lengkap. Kalau minta ke ayah sungkan mbak, karena transportasi untuk kami tanggapan atau ikut festival plus uang makan itu sudah dari ayah. Jadi kami lebih memilih untuk menggunakan alat seadanya tapi tetap bagus dan indah didengar.”<sup>78</sup>

Dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam kegiatan hadrah tersebut ada pada diri anggota hadrah, pelatih dan sarana dalam kegiatan hadrah tersebut, adapun hal-hal tersebut terangkum sebagai berikut:

- 1) Kurangnya alat hadrah ketika akan latihan dan tanggapan, sehingga anggota tersebut meminjam alat kepada kelompok kegiatan yang lain yang ada di lembaga.

<sup>77</sup> Fikri, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Februari 2020

<sup>78</sup> Rian, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Februari 2020

- 2) Tidak adanya pelatih profesional dalam pelatihannya, sehingga latihan dilakukan secara mandiri
- 3) Jauhnya jarak antara rumah salah seorang anggota ke tempat latihan

### C. Pembahasan Temuan

Dari analisis diatas yang telah dilalui dengan berbagai pedoman perolehan data, maka peneliti disini akan membahas beberapa temuan yang akan dibagi menjadi tiga pembahasan temuan yang disesuaikan dengan topik pembahasan berikut 1. Kontribusi Kebun Sanggar Bermain dalam menanamkan Nilai Akhlak melalui Musik Hadrah bagi Masyarakat di Desa Krajan Mumbulsari Jember 2. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat Kebun Sanggar Bermain dalam menanamkan Nilai Akhlak melalui Musik Hadrah bagi Masyarakat di Desa Krajan Mumbulsari Jember. Berikut beberapa pembahasan temuan yang penulis temukan:

**Tabel 4.4**  
**Pembahasan dan Temuan**

<b>NO</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Komponen</b>	<b>Hasil Temuan</b>
1.	Kontribusi Kebun Sanggar Bermain dalam menanamkan Nilai-Akhlak melalui Musik Hadrah bagi Masyarakat di Desa Krajan Mumbulsari Jember		Kebun Sanggar Bermain merupakan salah satu lembaga yang menggunakan hiburan dalam berdakwah, menyampaikan ilmu dan menanamkan nilai-nilai Islam. Salah satunya dengan musik hadrah. Musik hadrah adalah perpaduan sholawat dengan tabuhan rebana yang menciptakan sesuatu yang indah, bagi para pendengar akan merasa terhibur.

NO	Fokus Penelitian	Komponen	Hasil Temuan
			<p>Selain sebagai hiburan, musik hadrah dijadikan sebagai alat dakwah dalam menanamkan nilai-nilai Islam terutama akhlak. Isi dari lantunan sholawat tersebut ialah sebuah pesan mora, dzikir serta pemujaan-pemujaan terhadap kekasih-Nya. Sehingga nilai akhlak dapat terbentuk dengan mudah dengan pengaruh bacaan sholawat.</p>
2	<p>Faktor pendukung dan Faktor Penghambat Kebun Sanggar Bermain dalam menanamkan Nilai akhlak melalui Musik Hadrah bagi Masyarakat di Desa Krajan Mumbulsari Jember</p>	<p>Faktor pendukung</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat di Desa Mumbulsari sangat berbahagia serta mendukung dengan adanya lembaga ini</li> <li>2. Seorang Ayah Oonk Fathor Rohman merupakan cucu dari salah satu tokoh masyarakat yang sangat legendaris serta disegani masyarakat, dengan itu masyarakat dengan mudah dapat mengikuti hal-hal positif yang diberikan.</li> <li>3. Sarana prasarana yang ada meski kurang begitu lengkap seperti gazebo tempat belajar, sanggar tempat kesenian serta aula tempat tari dan teater.</li> </ol>
		<p>Faktor Penghambat</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya alat hadrah ketika akan latihan dan tanggapan, sehingga anggota tersebut meminjam alat kepada kelompok kegiatan yang lain yang ada di lembaga.</li> <li>2. Tidak adanya pelatih profesional dalam pelatihannya, sehingga latihan dilakukan secara mandiri</li> <li>3. Jauhnya jarak antara rumah salah seorang anggota ke tempat latihan</li> </ol>

## **1. Kontribusi Kebun Sanggar Bermain dalam menanamkan Nilai Akhlak melalui Musik Hadrah bagi Masyarakat di Desa Krajan Mumbulsari Jember**

Lembaga ini mempunyai cara unik dalam menanamkan nilai-nilai Islam, mereka berusaha membuat sebuah hiburan seni untuk mengikat hati para warga. Dengan adanya hiburan maka secara tidak langsung mereka menyukai dan merasa senang serta bisa meniru hal-hal yang dilakukan oleh pemain pameran. Dengan mudah mereka memasukkan hal-hal baik dalam hiburan tersebut sehingga warga dengan mudah menanamkan nilai-nilai Islam tanpa paksaan.

Dalam teori yang dikemukakan oleh Sayyaed Hossein Nasr yaitu musik berfungsi untuk menentramkan pikiran dari beban kemanusiaan dan menghibur tabiat manusia serta menjadikan stimulan untuk melihat rahasia Tuhan.<sup>79</sup> Sesuai dengan salah satu kegiatan yang ada dalam lembaga tersebut ialah hadrah, sebuah seni musik yang mempunyai pengaruh cukup besar bagi masyarakat. Lantunan sholawat dengan iringan rebana cukup membawa pengaruh bagi yang mendengarkan. Bagi mereka yang mendengarkan akan terhibur dengan keselarasan tabuhan serta

---

<sup>79</sup> Sayyed Hossaen Nasr, *Spiritualitas dan seni Islam*, (Bandung:Mizan,1993), 166

kemerduan lantunan sholawat, mereka akan mengistirahatkan pikiran sejenak dari berbagai macam beban hidup

Dari Thomas Lickona mengatakan Nilai-nilai Islam terkandung dalam syair-syair yang dipadukan dalam musik yang kemudian dijadikan sebagai alat dakwah untuk menarik minat masyarakat dengan konsep penekanan pada 3 hal yaitu pengetahuan, perasaan dan tindakan yang berkaitan dengan moral.<sup>80</sup> Hal ini selara dengan seni musik rebana di Kebun Sanggar Bermain yang dapat dijadikan daya tarik masyarakat, dalam musik tersebut terdapat lantunan sholawat Nabi yang berisikan dzikir, ajakan kebaikan serta pemujaan terhadap Nabi. Dalam hal *Akhlak* musik tersebut dijadikan media dakwah dalam mensyiarkan agama islam melau lantunan sholawat serta ada juga yang mengajak kebaikan. Bukan hanya dalam lantunannya, anggota hadrah yang hatinya sudah terlatih akhlak baik maka akan berperilaku baik didepan masyarakat sehingga masyarakat akan mencontoh hal terbaik tersebut.

---

<sup>80</sup> Indra Nur Wijayanto, *Membentuk karakter religius siswa melalui penanaman nilai-nilai dalam seni hadrah di MTsN 04 Gunungkidul*, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2018, 34



## **2. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat Kebun Sanggar Bermain dalam menanamkan Nilai Akhlak melalui Musik Hadrah bagi Masyarakat di Desa Krajan Mumbulsari Jember**

Fakto-faktor yang didapat ialah hanya faktor pendukung saja. Sebab dalam menanamkan nilai-nilai Islam dari berdirinya lembaga hingga saat ini, lembaga tidak menemukan kesulitan, penyebab salah satunya ialah pengasuh Kebun Sanggar Bermain ialah cucu tokoh masyarakat. Dengan mudah masyarakat memandang pengasuh tersebut sebagai tokoh masyarakat yang dipanuti.

Faktor penghambat tersebut hanya dirasakan dan ditemui disalah satu kegiatan yaitu musik hadrah. Tidak adanya alat yang memadai merupakan penghambat bagi anggota musik hadrah. Maka penulis memberikan solusi yaitu memberikan sedikit bantuan berupa alat musik hadrah atau memberikan rebana. Dengan itu anggota hadrah tidak bingung dalam melakukan latihan atau tanggapan di masyarakat.

**IAIN JEMBER**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Lembaga ialah gerbang masa depan anak, lembaga dijadikan sebagai perahu perantara anak untuk mencapai tujuan, tujuan tersebut disesuaikan dengan tujuan Pendidikan Nasional dengan isi menjadikan insanul kamil. Maksud dari hal tersebut ialah menjadikan anak cerdas dalam hal teori ilmu pengetahuan, cakap serta berakhlakul karimah. Kebun sanggar Bermain merupakan lembaga yang memiliki tujuan tersebut. Lembaga tersebut berperan sebagai lembaga gerbang depan untuk membuka jendela masyarakat dalam meraih suatu tujuan tersebut

Kegiatan yang ada didalamnya beragam disesuaikan dengan kegemaran dan minat masyarakat. Sehingga masyarakat tersebut menjadi aktif diberbagai kegiatan. Hadrah merupakan kegiatan yang ada didalam lembaga tersebut. Dengan modal seni pukul rebana dan seni vokal sholawat jika dipadukan akan menjadi sebuah seni musik hadrah yang indah.

Musik hadrah bukan hanya digunakan sebagai hiburan atau hanya sebagai seni musik tanpa tujuan. Akan tetapi musik hadrah dijadikan sebagai alat dakwah, sebagai alat pemersatu hati para pendengar serta di jadikan sebagai media dalam menanamkan nilai-nilai Islam terutama nilai akhlak, nilai akhlak tersebut tertanam dengan baik

dalam diri masyarakat dengan baik melalui musik hadrah. Perubahan yang dialami oleh anggota hadrah sangat terlihat, karena pesan yang ada didalam sholawat tersebut. sehingga dengan sendirinya akhlak tersebut menyesuaikan isi dari pesan tersebut, bukan hanya kepada anggota, tapi kepada pendengar masyarakat juga terkena imbasnya melalui kegiatan yang ada didalam hadrah seperti anjangsana, tanggapan bahkan festival.

Dalam penanaman tersebut tidak luput dari dukungan masyarakat daerah Mumbulsari Jember, karena mereka menganggap sosok pengasuh sebagai tokoh panutan masyarakat, sehingga mereka mendukung penuh dengan berdirinya lembaga Kebun Sanggar Bermain di tengah masyarakat desa Mumbulsari. Dukungan ini menjadi faktor pendukung bagi lembaga untuk terus dalam berdakwah, menjadikan anak-anak Mumbulsari aktif, cerdas serta mendukung lembaga dalam menanamkan nilai-nilai Islam di Mumbulsari.

Selain adanya dukungan, terdapat penghambat bagi group hadrah dalam kegiatannya seperti jauhnya jarak antara rumah dan tempat pelatihan, kurangnya alat hadrah untuk latihan, serta tidak adanya pelatih profesional. Akan tetapi para anggota tidak menyebut hal tersebut masalah, karena mereka mempunyai solusi tersendiri tanpa menunda kegiatan kebaikan untuk berdakwah dan menanamkan akhlak baik kepada anggota dan masyarakat

## B. Saran-saran

Berdasarkan data hasil penelitian diatas, beberapa masalah belum terpecahkan, sehingga peneliti memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Sebagai lembaga Kebun Sanggar Bermain lebih memperhatikan dalam meningkatkan sarana dan prasarana agar tujuan yang telah dibentuk dapat diraih secara maksimal
2. Kepada pembimbing dan ketua hadrah untuk lebih memperhatikan anggota dalam memberikan arahan serta fasilitas yang bisa memberikan kenyamanan dalam kegiatan



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Winaryo. “Siswi SMP Pukul dan Tendang Temannya.” Kompas.com, 10 Juni 2018. <https://regional.kompas.com>
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rodakarya
- Al-Munawaroh, Said Aqil Husain. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani dalam 5 Sitem Pendidikan Islam*. Ciputat: PT Ciputat Press
- Bani, Suddin. 2017. Skripsi. *Kontribusi Pesantren dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di Makasar*
- Bahrul Ulum, “Seni Hadrah telah Ada Sebelum Indonesia merdeka,” NU Online . 23 Juli 2018, <http://www.nu.or.id/page>
- Bungin, M. Burhan. 2015. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fauzi, Imron. 2017. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press
- Gunawan dan Ali Hasan. 2016. *Islam Nusantara dan Kepesantrenan*, Yogyakarta: InterPena
- Ida NT, Exiana. 2019. *Seni Budaya*. Surakarta: Putra Nugraha
- Kachup, “Mengenal dan Belajar memainkan Alat Hadrah,” 23 Desember 2018, <http://youtu.be/WCe7VOkNsll>
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia. 2017. *Seni Budaya*. Jakarta: PT Gramedia
- Layaliya, Nuwairatul. 2016. Skripsi. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Spiritual Company dan Implikasinya terhadap Perilaku Keagamaan Karyawan Waroeng Steak and Shake Yogyakarta*

- Mahrus Ali, "NU Lestarkan Seni Hadrah Warisan Ulama Sufi Jalaluddin Rumi," 28 Maret 2018, <http://santrinews.com/Nasional/8812/Ishari-NU-Lestarkan-Seni-Hadrah-Warisan-Ulama-Sufi-Jalaluddin-Rumi>
- Majid, Abdul dan Ahmad Zayadi. 2005. *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontektual*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Miles, Matthew B. Dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. London: SAGE Publication
- Muhammad Alvin. "Sejarah dan asal muasal Shalawat Nabi." NU Online, 10 Desember 2019. <https://islam.nu.or.id>,
- Nisa', Khoirin. 2018. Skripsi. *Pengembangan pokok-pokok Ajaran Islam melalui Kegiatan Silaturrahim di MI Miftahul Hidayah Tegalsari Banyuwangi Tp. 2017/2018*
- Nur, Priliansyah Ma'ruf. 2017. Skripsi. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara*
- Pranala. "Pengertian Kontribusi." 10 Desember 2019, <http://kbbi.web.id/kontribusi>,
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Satori , Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta
- Satriya, Bayu Imama Fretisari, dkk. "Pembelajaran Kesenian Hadrah Pada Komunitas Pembelajaran Kesenian Hadrah Pada Komunitas Al-Amin." 11 Januari 2020
- Shohib, Muhammad. 2010. *Mushaf Aliyah Al-Quran Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*. Bandung: CV Jabal Roudlotul Jannah
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tafsir, Ahmad. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember

Ukbiyati, Nur. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia

Zuhairini dkk. 1983. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Surabaya: Usaha Nasional

Zuhairini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang, Biro Ilmiah IAIN Sunan Ampel



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliyatul Fitriyah

NIM : T20161233

Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada kalim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 6 Mei 2020



yang menyatakan

Yuliyatul Fitriyah  
NIM. T20161233



Matrik penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
KONTRIBUSI KEBUN SANGGAR BERMAIN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM MELALUI MUSIK HADRAH BAGI MASYARAKAT DI DESA MUMBULSARI	- Kontribusi Kebun Sanggar Bermain	1. Peran Kebun Sanggar Bermain	a. Pengertian b. Ruang lingkup	1. Data primer: a. Pendiri KSB b. Santri Musik hadrah c. Ketua Musik Hadrah 2. Data sekunder: a. Buku-buku yang berkaitan b. Jurnal-jurnal yang berkaitan c. Penelitian terdahulu 3. Keabsahan data a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi teknik	1. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif 2. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. dokumentasi 3. Analisis Data: a. Data kondensasi b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi 4. Keabsahan data a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana peran Kebun Sanggar Bermain dalam menanamkan nilai-nilai Islam bagi masyarakat di desa Mumbulsari 2. Bagaimana peran musik hadrah dalam menanamkan nilai-nilai Islam di KSB Mumbulsari 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Kebun Sanggar Bermain dalam menanamkan nilai-nilai Islam bagi Masyarakat di desa Mumbulsari
		2. Peran musik hadrah	a. Pengertian b. Macam-macam c. Sejarah			
		3. Faktor pendukung dan penghambat kebun Sanggar Bermain	a. Faktor pendukung b. Faktor penghambat			
	- Nilai-nilai Islam	1. Nilai-nilai Islam	a. Pengertian b. Macam-macam c. Tujuan			

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman wawancara

1. Bagaimana peran Kebun Sangar Bermain dalam menanamkan nilai-nilai Islam bagi masyarakat di desa Krajan Mumbulsari Jember
2. Apa saja kegiatan dalam Kebun Sangar Bermain
3. Bagaimana peran Kebun Sangar Bermain dalam menanamkan nilai-nilai Islam bagi masyarakat di desa Krajan Mumbulsari Jember
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan yang ada di Kebun Sangar Bermain dalam menanamkan nilai-nilai Islam bagi masyarakat di desa Krajan Mumbulsari Jember
5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan musik hadrah dalam menanamkan nilai-nilai Islam bagi masyarakat di desa Krajan Mumbulsari Jember
6. Apa saja faktor penghambat Kebun Sangar Bermain dalam menanamkan nilai-nilai Islam bagi masyarakat di desa Krajan Mumbulsari Jember
7. Apa saja faktor pendukung Kebun Sangar Bermain dalam menanamkan nilai-nilai Islam bagi masyarakat di desa Krajan Mumbulsari Jember

## B. Pedoman observasi

1. Letal geografis Kebun Sangar Bermain
2. pelaksanaan kegiatan musik hadrah dalam menanamkan nilai-nilai Islam bagi masyarakat di desa Krajan Mumbulsari Jember
3. pelaksanaan kegiatan yang ada di Kebun Sangar Bermain dalam menanamkan nilai-nilai Islam bagi masyarakat di desa Krajan Mumbulsari Jember
4. faktor penghambat Kebun Sangar Bermain dalam menanamkan nilai-nilai Islam bagi masyarakat di desa Krajan Mumbulsari Jember
5. faktor pendukung Kebun Sangar Bermain dalam menanamkan nilai-nilai Islam bagi masyarakat di desa Krajan Mumbulsari Jember

## C. Pedoman dokumenter

1. Sejarah Kebun Sangar Bermain
2. Profile Kebun Sangar Bermain
3. Data santri yang ada di Kebun Sangar Bermain dan data santri yang mengikuti Hadrah
4. Stuktur lembaga Kebun Sangar Bermain
5. Struktur kepengurusan Hadrah
6. Kegiatan hadrah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.3843/In.20/3.a/PP.00.3/12/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

3 Desember 2019

Yth. Kepala Pengasuh KSB

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Yuliyatul Fitriyah  
NIM : T20161233  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Kontribusi Kebun Sanggar Bermain Dalam Menanamkan Nilai Nilai Islam Bagi Masyarakat Di Desa Suco Mumbulsari selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan masyarakat Bakungan Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Pengasuh KSB
2. Ketua Musik Hadrah
3. Santri Dalam Musik Hadrah
4. Elemen yang ada di KSB yang Terkait

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

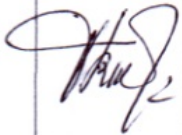


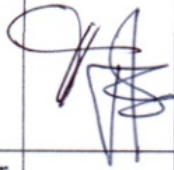


a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



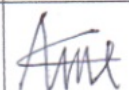

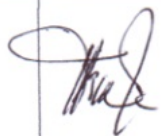




## JURNAL PENELITIAN

### KEBUN SANGGAR BERMAIN KRAJAN MUMBULSARI JEMBER

No.	Tanggal	Kegiatan	Nama Informan	TTD
1.	9 November 2019	Observasi awal dan pengenalan tentang Kebun Sanggar Bermain	Rubithah	
2.	17 Februari 2020	Permohonan izin penelitian kepada pengasuh Kebun Sanggar Bermain	Rubithah	
3.	20 Februari 2020	Melakukan observasi Kegiatan Kebun Sanggar Bermain	Rubithah	
4.	21 Februari 2020	Melakukan Wawancara dengan Pengasuh Kebun Sanggar Bermain	Rubithah	
5.	23 Februari 2020	Melakukan Wawancara dengan Pembimbing Hadrah	Fikri Hidayat	
6.	24 Februari 2020	Melakukan Wawancara dengan Ustadz TPA Ar-Rochman	Januar Fajar Riza	
7.	24 Februari 2020	Melakukan Wawancara dengan	Febrianti	

		Ustadzah TPA Ar-Rochman		
8.	25-27 Februari 2020	Melakukan Observasi kegiatan Hadrah	Ahmad Naufal	
9.	28 Februari 2020	Wawancara dengan ketua hadrah	Ahmad Naufal	
10.	29 Februari 2020	Melakukan Wawancara dengan anggota Hadrah	Rian Arifin	
11.	1 Maret 2020	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Rubitah	

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Latihan rutin dan evaluasi harian



Tonkronan berfaedah



Acara Anjangsana keluarga group Hadrah



Tempat belajar santri



Tempat latihan musik hadrah, teater dan musik perkusi



Acara tanggapan

Festival Hadrah Al-Banjari



Sanggar Teater

## BIODATA PENULIS

Nama : Yuliyatul Fitriyah  
Tempat/tgl. Lahir : Jember, 20 Januari 1996  
Kelas : A6  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
Istititusi : Istitut Agama Islam Negeri Jember



Saya terlahir dari keluarga yang sangat sederhana, dari Ayah Juhari dan Ibu Sayani. Riwayat Pendidikan saya mulai dari Sekolah Dasar pada tahun pada tahun 2003 di Sekolah Dasar Negeri Suco 04 dan lulus pada tahun 2009 dengan nilai UN yang sangat memuaskan. Kemudian lanjut pada sekolah yang lebih tinggi yaitu SLTP di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Mumbulsari Jember dan lulus pada tahun 2012. Lalu melanjutkan studi di SMA Plus Al-Azhar Jember, lulus pada tahun 2015. Selain sekolah SLTA, saya juga mondok di Pondok Pesantren Al-Azhar Jember, keluar pada tahun 2019. Lulus SLTA aku melanjutkan sekolah tinggi di Institut Agama Islam Negeri Jember pada tahun 2016 setelah satu tahun pengabdian di Pondok Pesantren.

Pengalaman yang saya dapatkan dari sekolah belajar saya adalah, Pernah menjadi dokter cilik pada saat kelas 4 Sekolah Dasar dan menjadi anggota PRAMUKA pada tingkat sekolah dasar, pernah menjadi anggota OSIS pada tahun Ajaran 2009/2010 dan menjadi wakil ketua OSIS pada tahun ajaran 2010/2011 pada tingkat SLTP. Pada tingkat SLTA pernah menjadi anggota OSIS pada tahun ajaran 2012/2013 sampai tahun ajaran 2013/2014, menjadi keanggotaan PRAMUKA. Pada saat memasuki masa kuliah pernah mengikuti Organisasi di PMII.